

**PENINGKATAN KINERJA GURU  
MELALUI KURSUS PEMBINA PRAMUKA  
MAHIR TINGKAT DASAR DI MI AL-FATTAH MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**FIKRI HIDAYATULLAH**  
NIM 10140061



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK BRAHIM  
MALANG  
2014**

**PENINGKATAN KINERJA GURU  
MELALUI KURSUS PEMBINA PRAMUKA  
MAHIR TINGKAT DASAR DI MI AL-FATTAH MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Ilmu Tarbiyah dan keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Oleh:  
**FIKRI HIDAYATULLAH**  
NIM 10140061

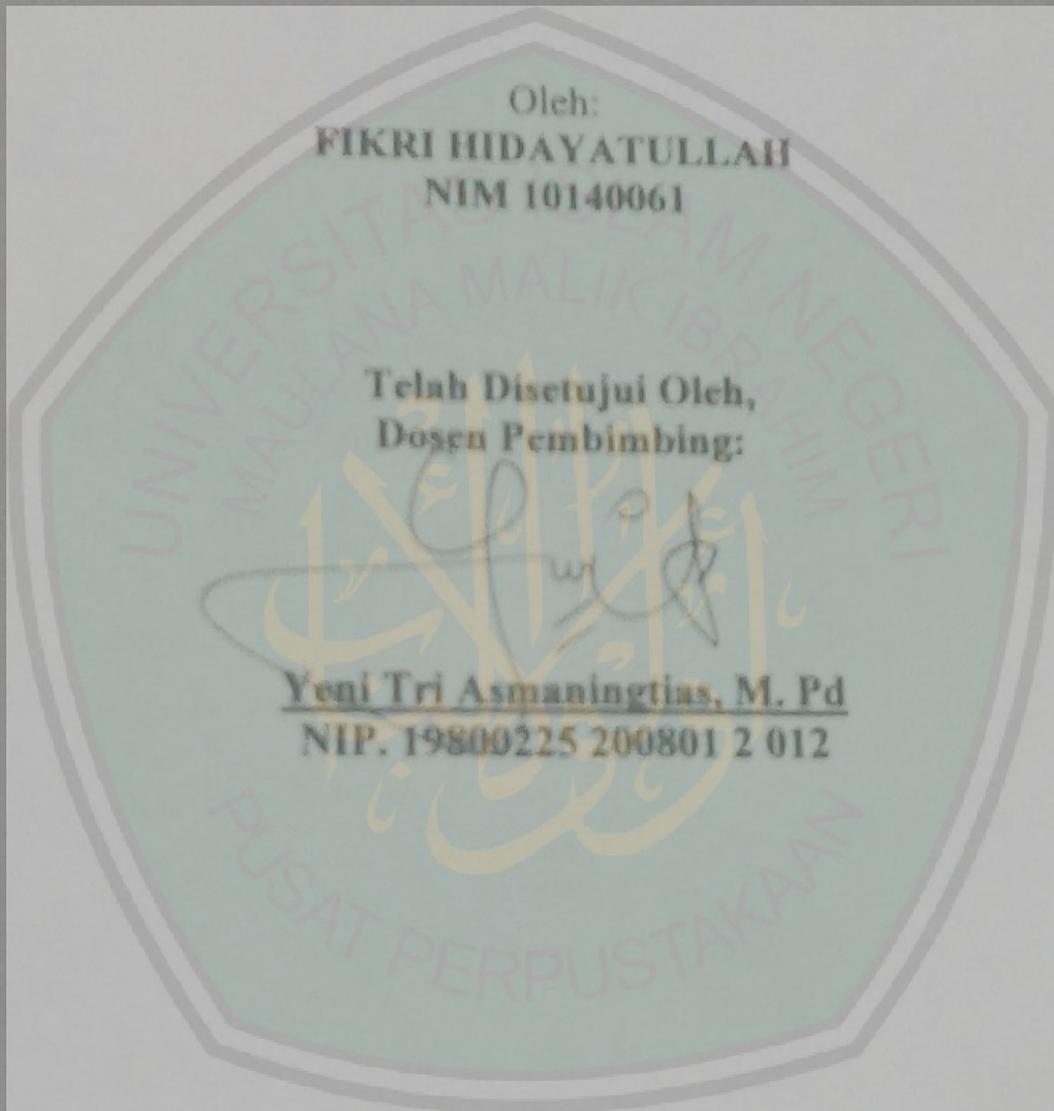


**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK BRAHIM  
MALANG  
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENINGKATAN KINERJA GURU  
MELALUI KURSUS PEMBINA PRAMUKA  
MAHIR TINGKAT DASAR DI MI AL-FATTAH MALANG

SKRIPSI



Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



**Dr. Muhammad Walid, M. A**  
NIP. 197308232000031 002

LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN KINERJA GURU  
MELALUI KURSUS PEMBINA PRAMUKA  
MAHIR TINGKAT DASAR DI MI AL-FATTAH MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh  
Fikri Hidayatullah (10140061)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 September 2014 dan  
dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Agus Mulati Wibowo, M. Pd

NIP. 19780707 200801 1 021

Sekretaris Sidang

Yeni Tri Asmaningtias, M. Pd

NIP. 19800225 200801 2 012

Pembimbing

Yeni Tri Asmaningtias, M. Pd

NIP. 19800225 200801 2 012

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031 002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Aku persembahkan hasil karya ini kepada kedua orang tua tercinta  
Ayahku Abdul Mu'in dan ibuku Siti Zubaidah

Dengan ketlatenan dan kesabaran telah sampailah kepada saat yang  
berbahagia, semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada saya pribadi  
dan masyarakat pada umumnya.

Dan tak lupa karya ini aku persembahkan untuk  
Kekasihku tercinta Uma Hamidah, S. Kom terimakasih atas motivasi  
dan kasih sayangnya

Untuk sahabat-sahabatku CASTA, untuk terus berkarya

Teman PGMIku emak, karim, joko, alip

Anggota UKM Pramuka UIN Maliki Malang khususnya angkatan 2010  
yang ikut membantu berjalannya Dewan Racana Periode 2013, kalian  
"Luar Biasa".

Serta kakak-kakak yang turut membantu dalam segala hal Paiz, Cusnul,  
Ngainun, Nasrul, Ahmadi, Linda, Adi, Rofi, Dwi, Ririn

Semoga barokah  
Amin

## MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka".

(Q S. Ar-Rad: 11)



Yeni Tri Asmaningtias, M. Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fikri Hidayatullah  
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 24 September 2014

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fikri Hidayatullah  
NIM : 10140061  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Di Mi Al-Fattah Malang**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
**Yeni Tri Asmaningtias, M. Pd**  
**NIP. 19800225 200801 2 012**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Malang, 24 September 2014

Fikri Hidayatullah  
10140061

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kursus Mahir Tingkat Dasar Di MI Al-Fattah Malang* dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah Abdul Mu'in dan Ibu Siti Zubaidah (Ayah dan Ibu tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang.
2. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si dan para Pembantu Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Nur Ali, M. Pd. dan para pembantu Dekan.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Dr. Muhammad Walid, M. A beserta jajarannya.
5. Yeni Triasmaningtyas, M. Pd, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
7. Semua civitas MI Al-Fattah Malang, Bapak Abdul Halim, M. Ag., selaku kepala MI Al-Fattah Malang, terima kasih atas izin penelitian dan kemudahan-kemudahan yang telah diberikan.
8. Uma Hamidah, S. Kom terima kasih atas motivasi dan kasih sayangnya.
9. Sahabat-sahabat penulis jurusan PGMI angkatan 2010, khususnya Emak, Karim, Alip, Joko yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.
10. Anggota UKM Pramuka UIN Maliki Malang khususnya kepada angkatan 2010 yang ikut membantu berjalannya Dewan racana Periode 2013, kalian “Luar Biasa”.
11. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan sekripsi ini, sehingga penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan do’anya selama ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan rahmat dan kebaikan Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna fiddunya Wal Akhirat. Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 06 september 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
BUKTI KONSULTASI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
<b>A. Indikator Kinerja Guru.....</b>	<b>10</b>
1. Pengertian Kinerja .....	10
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru .....	11
3. Pengertian Guru .....	14
4. Tugas Guru dan Tanggung Jawab Guru .....	15
a. Tugas Guru .....	15
b. Tanggung Jawab Guru .....	17
<b>B. Indikator Kepramukaan .....</b>	<b>19</b>
1. Pendidikan Kepramukaan.....	19
2. Sejarah Kepramukaan .....	23
3. Kepramukaan .....	26
4. Fungsi Kepramukaan .....	31
5. Tujuan Kepramukaan .....	32
6. Nilai-Nilai Kode Etik dan Kehormatan Gerakan Pramuka.....	33
7. Kursus Mahir Dasar .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti .....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	40
1. Sumber Data Primer .....	40
2. Sumber Data Sekunder .....	40

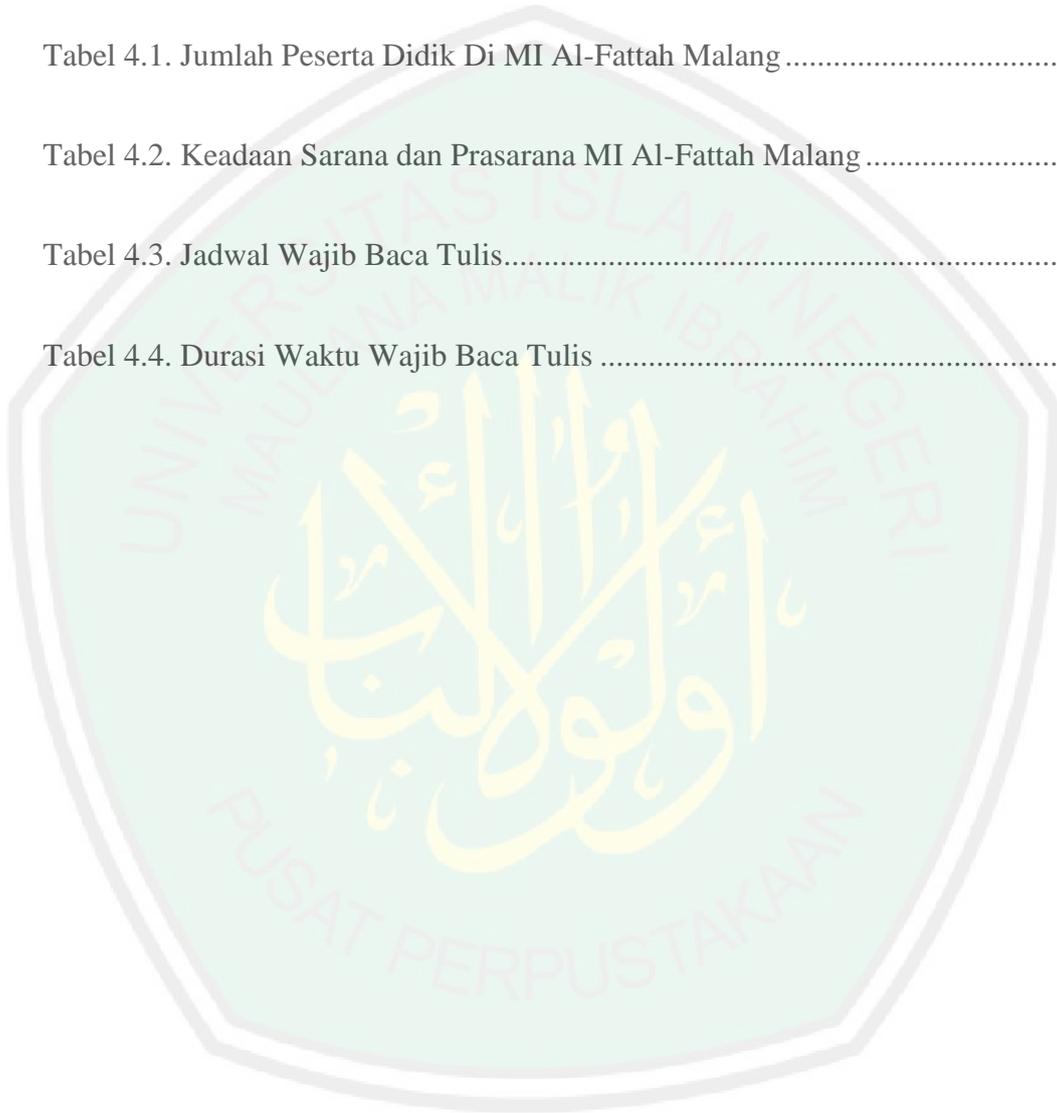
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	41
1. Observasi .....	41
2. Wawancara .....	42
3. Metode Dokumentasi .....	43
F. Analisis Data .....	43
1. Reduksi Data .....	44
2. Penyajian Data .....	44
3. Menarik Kesimpulan .....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	45
<b>BAV IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
<b>A. Gambaran Lokasi Penelitian .....</b>	<b>48</b>
1. Identitas Madrasah .....	48
2. Sejarah Berdirinya MI Al-Fattah Malang .....	48
3. Visi, Misi dan Tujuan MI AL-Fattah Malang .....	50
a. Visi .....	50
b. Misi .....	50
c. Tujuan .....	50
4. Struktur Organisasi .....	51
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	51
6. Keadaan Siswa MI Al-Fattah Malang .....	51
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Fattah Malang .....	54
8. Program Kegiatan MI Al-Fattah Malang .....	55
a. Program PHBI/PHBN .....	55
b. Program Baca Tulis .....	57
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>58</b>

<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
A. Temuan Peneliti .....	65
B. Pembahasan Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Di MI Al-Fattah Malang.....	66
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Peserta Didik Di MI Al-Fattah Malang .....	53
Tabel 4.2. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Fattah Malang .....	54
Tabel 4.3. Jadwal Wajib Baca Tulis.....	58
Tabel 4.4. Durasi Waktu Wajib Baca Tulis .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Faktor yang Mempengaruhi Suatu Kinerja .....13



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Struktur Organisasi Sekolah.....

Lampiran II : Data Guru dan Pegawai .....

Lampiran III : Panduan Wawancara .....

Lampiran IV : Dokumentasi .....



## ABSTRAK

**Hidayatullah, Fikri. 2014.** *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kursus Mahir Tingkat Dasar Di MI Al-Fattah Malang.*

Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Yeni Tri Asmaningtias, M. Pd

---

Kata Kunci : *Kinerja, Kursus Mahir Dasar*

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Adapun untuk meningkatkan kinerja Guru supaya bisa baik secara kualitas maupun kuantitas salah satunya melalui Kursus Mahir Dasar. Kursus mahir tingkat dasar atau KMD merupakan kursus Kepramukaan tingkat dasar bagi calon pembina Pramuka. Dan setelah mendapatkan ijazah maka peserta KMD berhak menjadi asisten pembina Pramuka di sekolah.

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kursus Mahir Tingkat Dasar Di MI Al-Fattah Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Guru yang mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir tingkat Dasar di MI Al-Fattah Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah Kepala madrasah, waka kurikulum dan beberapa Guru kelas. Metode pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data mentah yang diperoleh, dianalisis lalu dilakukan pengecekan keabsahan data. Teknik analisa datanya adalah pengolahan, klasifikasi atau pengorganisasian data, dan penarikan kesimpulan atau temuan. Proses pengecekan data dengan menggunakan triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Dengan demikian dapat diperoleh data valid.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peningkatan kinerja Guru dalam kegiatan pembelajaran dari yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan Kursus Mahir Dasar. Para guru jadi lebih kreatif dan inovatif selama melaksanakan tugasnya sebagai Guru pada saat pembelajaran berlangsung. Mereka lebih berani dalam mengemukakan ide yang mereka miliki, baik dalam segi pembelajaran maupun pada saat kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

## ABSTRACT

**Hidayatullah, Fikri. 2014.** *Teacher Performance Improved With Kursus Mahir Dasar In Elementary Level MI Al-Fattah Malang.*

Skripsi, Islamic Education Program, Faculty Of Tarbiyah and Theaching Sciences, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Of Malang. Adviser Yeni Tri Asmaningtias, M. Pd

---

**Keywords :** *Performance, Kursus Mahir Dasar*

Performance is the result of the quality and quantity of work achieved by an employee in carrying out their duties in accordance with the responsibilities given. As for the teachers in order to improve performance both in quality and quantity of one With Kursus Mahir Dasar. Kursus Mahir Tingkat Dasar or KMD is a basic level course for prospective Scouting Scouting builder. And after getting a diploma then the participant is entitled to assistant coaches KMD Scout at school.

The issues to be addressed in this study is the Teacher Performance Improved With Kursus Mahir Dasar In Elementary Level MI Al-Fattah Malang. The purpose of this study is to investigate the performance of teachers who follow Kursus Mahir Dasar in MI Al-Fattah Malang.

The approach used in this study is a qualitative research approach with a qualitative descriptive type. While the source of data is the Head of the madrasah, deputy head of curriculum and some grade teacher. Methods of data collection by observation, interview and documentation. While the raw data collected, analyzed and checking the validity of the data. Data analysis techniques are processing, classification or organization of data, and drawing conclusions or findings. The process of checking the data by using triangulation and using reference materials. Thus the valid data can be obtained.

The results obtained from this study is the improvement of the performance of the teacher in the learning activities that have been acquired during the Advanced Kursus Mahir Dasar. The teachers become more creative and innovative during the performance of his duties as a teacher during the learning takes place. They are more daring in expressing their ideas, both in terms of learning and at the time of the activities carried out in schools.

## المخلص

هداية الله، فكري ١٤ ٢٠. تحسين الأداء من خلال دورة متقدمة المعلم في المدرسة الابتدائية الفتح مالانج.

أطروحة، المدرسة الابتدائية معلم التربية، كلية تربيه وتدریس العلوم، الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: يني تري اسمانج تياس الماجستير

كلمات البحث: الأداء، متقدمة الدورة الأساسية

الأداء هو نتيجة لنوعية وكمية العمل من قبل الموظف المحرز في تنفيذ واجباتهم وفقا للمسؤوليات معينة. أما بالنسبة للمعلمين من أجل تحسين الأداء سواء في نوعية وكمية واحدة من خلال متقدم الدورة الأساسية. مستوى الدورات الأساسية أو المتقدمة دورة متقدمة الأساسية هي دورة المستوى الأساسي للامحتملين الكشافة الكشافة البناء. وبعد الحصول على الدبلوم ثم يحق للمشاركة أن المدرسين المساعدين دورة متقدمة الأساسية الكشافية في المدرسة.

القضايا التي سيتم تناولها في هذه الدراسة هو تحسين أداء المعلم من خلال دورة متقدمة في المدرسة الابتدائية الفتح مالانج. الغرض من هذه الدراسة هو تحقيق أداء المعلمين الذين يتبعون دورة المستوى الأساسي في مستوى الاحتراف فرقة كشافية الفتح الابتدائية مدرسة مالانج.

النهج المتبع في هذه الدراسة هو منهج البحث النوعي مع نوع وصفي نوعي. في حين أن مصدر البيانات هو رئيس المدرسة، والمناهج الدراسية واکا وبعض معلم الصف. طرق جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والوثائق. في حين أن البيانات الأولية التي تم جمعها وتحليلها والتحقق من صحة البيانات. تقنيات تحليل البيانات ومعالجة وتصنيف أو تنظيم البيانات، واستخلاص الاستنتاجات أو النتائج. عملية التحقق من البيانات باستخدام التثليث واستخدام المواد المرجعية. وهكذا يمكن الحصول على بيانات صالحة.

النتائج المتحصل عليها من هذه الدراسة هو تحسين أداء المعلم في أنشطة التعلم التي تم الحصول عليها خلال الأنشطة متقدم الدورة الأساسية. المعلمين تصبح أكثر إبداعا وابتكارا خلال أداء مهامه كمدرس خلال التعلم يحدث. هم أكثر جرأة في التعبير عن أفكارهم، سواء من حيث التعلم ووقت الأنشطة المنفذة في المدارس.

## ABSTRAK

**Hidayatullah, Fikri. 2014.** *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kursus Mahir Tingkat Dasar Di MI Al-Fattah Malang.*

Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Yeni Tri Asmaningtias, M. Pd

---

Kata Kunci : *Kinerja, Kursus Mahir Dasar*

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Adapun untuk meningkatkan kinerja Guru supaya bisa baik secara kualitas maupun kuantitas salah satunya melalui Kursus Mahir Dasar. Kursus mahir tingkat dasar atau KMD merupakan kursus Kepramukaan tingkat dasar bagi calon pembina Pramuka. Dan setelah mendapatkan ijazah maka peserta KMD berhak menjadi asisten pembina Pramuka di sekolah.

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kursus Mahir Tingkat Dasar Di MI Al-Fattah Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Guru yang mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir tingkat Dasar di MI Al-Fattah Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah Kepala madrasah, waka kurikulum dan beberapa Guru kelas. Metode pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data mentah yang diperoleh, dianalisis lalu dilakukan pengecekan keabsahan data. Teknik analisa datanya adalah pengolahan, klasifikasi atau pengorganisasian data, dan penarikan kesimpulan atau temuan. Proses pengecekan data dengan menggunakan triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Dengan demikian dapat diperoleh data valid.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peningkatan kinerja Guru dalam kegiatan pembelajaran dari yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan Kursus Mahir Dasar. Para guru jadi lebih kreatif dan inovatif selama melaksanakan tugasnya sebagai Guru pada saat pembelajaran berlangsung. Mereka lebih berani dalam mengemukakan ide yang mereka miliki, baik dalam segi pembelajaran maupun pada saat kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

## ABSTRACT

**Hidayatullah, Fikri. 2014.** *Teacher Performance Improved With Kursus Mahir Dasar In Elementary Level MI Al-Fattah Malang.*

Skripsi, Islamic Education Program, Faculty Of Tarbiyah and Theaching Sciences, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Of Malang. Adviser Yeni Tri Asmaningtias, M. Pd

---

**Keywords :** *Performance, Kursus Mahir Dasar*

Performance is the result of the quality and quantity of work achieved by an employee in carrying out their duties in accordance with the responsibilities given. As for the teachers in order to improve performance both in quality and quantity of one With Kursus Mahir Dasar. Kursus Mahir Tingkat Dasar or KMD is a basic level course for prospective Scouting Scouting builder. And after getting a diploma then the participant is entitled to assistant coaches KMD Scout at school.

The issues to be addressed in this study is the Teacher Performance Improved With Kursus Mahir Dasar In Elementary Level MI Al-Fattah Malang. The purpose of this study is to investigate the performance of teachers who follow Kursus Mahir Dasar in MI Al-Fattah Malang.

The approach used in this study is a qualitative research approach with a qualitative descriptive type. While the source of data is the Head of the madrasah, deputy head of curriculum and some grade teacher. Methods of data collection by observation, interview and documentation. While the raw data collected, analyzed and checking the validity of the data. Data analysis techniques are processing, classification or organization of data, and drawing conclusions or findings. The process of checking the data by using triangulation and using reference materials. Thus the valid data can be obtained.

The results obtained from this study is the improvement of the performance of the teacher in the learning activities that have been acquired during the Advanced Kursus Mahir Dasar. The teachers become more creative and innovative during the performance of his duties as a teacher during the learning takes place. They are more daring in expressing their ideas, both in terms of learning and at the time of the activities carried out in schools.

## الملخص

هداية الله، فكري. 2014. تحسين الأداء من خلال دورة متقدمة المعلم في المدرسة الابتدائية الفتح مالانج.

أطروحة، المدرسة الابتدائية معلم التربية، كلية طربيه وتدريس العلوم، الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف : يني تري اسمانج تياس الماجستير

كلمات البحث : الأداء، متقدمة الدورة الأساسية

الأداء هو نتيجة لنوعية وكمية العمل من قبل الموظف المحرز في تنفيذ واجباتهم وفقا للمسؤوليات معينة. أما بالنسبة للمعلمين من أجل تحسين الأداء سواء في نوعية وكمية واحدة من خلال متقدم الدورة الأساسية. مستوى الدورات الأساسية أو المتقدمة دورة متقدمة الأساسية هي دورة المستوى الأساسي للامحتملين الكشافة الكشافة البناء. وبعد الحصول على الدبلوم ثم يحق للمشاركة أن المدربين المساعدين دورة متقدمة الأساسية الكشافية في المدرسة.

القضايا التي سيتم تناولها في هذه الدراسة هو تحسين أداء المعلم من خلال دورة متقدمة في المدرسة الابتدائية الابتدائية الفتح مالانج. الغرض من هذه الدراسة هو تحقيق أداء المعلمين الذين يتبعون دورة المستوى الأساسي في مستوى الاحتراف فرقة كشافية الفتح الابتدائية مدرسة مالانج.

النهج المتبع في هذه الدراسة هو منهج البحث النوعي مع نوع وصفي نوعي. في حين أن مصدر البيانات هو رئيس المدرسة، والمناهج الدراسية واکا وبعض معلم الصف . طرق جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والوثائق. في حين أن البيانات الأولية التي تم جمعها وتحليلها والتحقق من صحة البيانات. تقنيات تحليل البيانات ومعالجة وتصنيف أو تنظيم البيانات، واستخلاص الاستنتاجات أو النتائج. عملية التحقق من البيانات باستخدام التثليث واستخدام المواد المرجعية. وهكذا يمكن الحصول على بيانات صالحة.

النتائج المتحصل عليها من هذه الدراسة هو تحسين أداء المعلم في أنشطة التعلم التي تم الحصول عليها خلال الأنشطة متقدم الدورة الأساسية. المعلمين تصبح أكثر إبداعا وابتكارا خلال أداء مهامه كمدرس خلال التعلم يحدث. هم أكثر جرأة في التعبير عن أفكارهم، سواء من حيث التعلم ووقت الأنشطة المنفذة في المدارس.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Oleh sebab itu perlu adanya pembentukan watak, karakter dan akhlak manusia melalui pendidikan secara terus-menerus. Pendidikan yang dilakukan manusia untuk dapat menjadi manusia yang berkarakter yang kuat dapat dilakukan dengan pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Salah satu jenjang pendidikan non formal yang penting untuk membentuk karakter manusia di Indonesia adalah Gerakan Pramuka. Dalam sejarahnya, Pramuka menjadi salah satu ajang dan kekuatan non formal yang mampu bertahan secara politik dan ekonomi sehingga keberadaannya harus diperhitungkan sebagai institusi strategis yang dimiliki Bangsa Indonesia. Institusi strategis adalah sebagai salah satu benteng penting dalam menjaga nilai-nilai kepribadian Bangsa.

Sekarang ini dunia pendidikan berkembang pesat dengan semakin banyaknya persoalan pendidikan yang dihadapi, bukanlah tantangan yang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

harus dibiarkan, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang terjadi diantaranya adalah kinerja Guru. Guru sebagai tenaga pendidik yang paling sering berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kinerja yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kinerja yang diharapkan bisa dimiliki oleh Guru sebagai pendidik harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa merupakan kinerja yang harus dimiliki oleh Guru yang dilaksanakan melalui proses belajar aktif. Sesuai dengan prinsip pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh peserta didik (dirinya sebagai subyek yang akan menerima kemudian menjadikan nilai sebagai miliknya dan menjadikan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya sebagai dasar dalam setiap tindakan). Satu pepatah mengatakan satu teladan lebih bijaksana dibanding seribu nasehat yang hendaknya kita tulis di depan meja kerja masing-masing sebagai ingatan dan peringatan kita untuk bertindak, sehingga kata-kata bijak itu tidak hanya berfungsi sebagai pajangan indah di tempat-tempat umum yang strategis. Artinya, pengembangan budaya dan karakter Bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya Bangsa. Pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu menjadi nilai-nilai budaya Bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru Bangsa. Oleh

karena itu, pendidikan budaya dan karakter Bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan.<sup>2</sup>

Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pendidikan di seluruh Indonesia yang akan menghantarkan peserta didik menuju cita-cita yang diharapkannya, Kepramukaan sering terdapat disekolah-sekolah maupun sampai ke jenjang Perguruan Tinggi yang menyebar luas diseluruh dunia terutama di Negara Indonesia, dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan ini setiap sekolah bisa mencetak peserta didik yang memiliki jiwa kedisiplinan dan mempunyai kreatifitas tinggi yang bisa diterapkan kepada masyarakat sekitar sehingga pendidikan Kepramukaan terjamin dan bisa meningkatkan prestasi peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan proses pendidikan budaya Bangsa dan pendidikan karakter Bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan Karakter dengan nilai-nilai Dasa Dharma, sehingga sangat tepatlah bila lewat Pramuka pendidikan karakter dibentuk.

Gerakan Pramuka mengawali dengan usia peserta didik 7 tahun hingga 25 tahun dengan sebutan anggota muda, yang dibagi dalam golongan Pramuka Siaga (7-10), Pramuka Penggalang (11-15), Pramuka Penegak (16-20) dan Pramuka Pandega (21-25). Pembagian golongan berdasarkan perkembangan dan karakteristik baik fisik maupun psikis.

---

<sup>2</sup> Rumah Pramuka.wordpress.com /12/pendidikan-pendidikan Kepramukaan, diakses pada tanggal 23 november 2013

Ada kecenderungan di masyarakat untuk mengatakan bahwa apabila terjadi kerusakan moral dari sebuah organisasi, yang mesti bertanggung jawab adalah pendidikan, lebih khusus lagi adalah para pendidik. Demikian pula dengan pendidikan karakter. Menghadapi kenyataan sebagaimana tersebut, pendidikan di Indonesia harus dibenahi. Setidaknya, harus ada porsi yang besar agar anak dapat digembleng di lembaga pendidikan Indonesia yang mempunyai karakter yang baik. Pendidikan harus bertanggung jawab terhadap kemerosotan moral dan lunturnya nilai-nilai kebaikan yang terjadi di sebuah Negeri.<sup>3</sup>

Dewasa ini gencar dilaksanakan kegiatan Kursus Mahir Pembina Pramuka tingkat Dasar (KMD) bagi Guru Sekolah Dasar, hal ini banyak sekali dilaksanakan baik oleh instansi atau sekolah. Hakikat dari KMD itu sendiri adalah untuk membentuk seorang pembina Pramuka yang mampu membina dan mendidik peserta didik dengan metode-metode Kepramukaan yang telah ada. Tetapi pada prakteknya KMD yang memiliki tujuan mulia untuk pembina Pramuka pada khususnya menjadi hal yang sudah biasa diikuti oleh kalangan Guru entah memang benar-benar untuk mencari legalitas dan meningkatkan kualitas diri atau hanya untuk kepentingan pribadi, semisal sertifikasi Guru.

Dari pemaparan tersebut, jelaslah bahwa sekolah yang bermutu sangat didambakan masyarakat terutama kualitas bagi anak didiknya. Pengajar yang bermutu akan mampu menciptakan anak didik yang bermutu juga. Sehubungan dengan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih

---

<sup>3</sup> Muhaimin, Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz media,2011), hlm. 51

mendalam melalui Gerakan Pramuka dengan keikutsertaan Guru yang telah mengikuti KMD. Kaitannya dengan hal ini, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar di MI Al-Fattah “**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasar pada latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu Bagaimanakah kinerja Guru yang mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar di MI Al-Fattah Malang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja Guru yang mengikuti kursus pembina Pramuka mahir tingkat dasar di MI Al-Fattah Malang.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat antara lain :

1. Untuk umum, penelitian ini bisa menjadi menambah sumbangan fikiran dan menambah pengetahuan tentang maraknya pelatihan kursus mahir dasar bagi Guru di lingkungan sekolah dasar.
2. Bagi MI Al-Fattah malang yang merupakan objek penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat dijadikan kajian untuk Guru yang akan mengikuti pelatihan kursus mahir pembina Pramuka tingkat dasar.

3. Bagi gerakan Pramuka, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan kurikulum kursus.

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. Kursus Pembina Mahir Pembina Pramuka Tingkat Dasar**

Kursus mahir tingkat dasar atau KMD merupakan kursus Kepramukaan tingkat dasar bagi calon pembina Pramuka. Dan setelah mendapatkan ijazah maka peserta KMD berhak menjadi asisten pembina Pramuka di sekolah.

### **2. Kinerja**

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.<sup>4</sup>

### **3. Guru**

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, Guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Secara garis besar Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di madrasah, selain

---

<sup>4</sup> Anwar Prabu Mangku Negara, Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). hlm. 54

memberikan ilmu pengetahuan Guru jugabertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didiknya agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Guru adalah manusia yang unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap Guru bervariasi.<sup>5</sup>

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Oleh karena itu, harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapaun sistematika penulisan dalam skripsi ini rencananya akan disusun dalam enam bab yaitu bab I sampai dengan bab VI, daftar pustaka dan disertai dengan lampiran-lampiran.

Sebelum membahas bab pertama terlebih dahulu diawali dengan halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman daftar isi dan halaman abstrak.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

---

<sup>5</sup> Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung, Refika Aditama 2009). Hlm. 43

E. Definisi istilah

F. Batasan Masalah

G. Sistematika Penulisan

**BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Indikator Kinerja Guru

B. Indikator Kepramukaan

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian

B. Kehadiran Peneliti

C. Lokasi Penelitian

D. Sumber Data

E. Prosedur Pengumpulan Data

F. Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Lokasi Penelitian

B. Penyajian Data

**BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Peneliti

B. Pembahasan Penelitian

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar pustaka merupakan daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit dan sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir dan disusun berdasarkan abjad. Daftar pustaka berfungsi untuk memberikan arah bagi para pembaca karya tulis yang ingin meneruskan kajian atau untuk melakukan pengecekan ulang terhadap karya tulis yang bersangkutan. Dan yang terakhir yaitu lampiran yang berisi dokumen-dokumen yang dibutuhkan penulis atau pembaca yang mendukung dalam proses peningkatan kinerja Guru.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. INDIKATOR KINERJA GURU

##### 1. Pengertian Kinerja

Menurut pengertian secara Psikologis, kinerja merupakan perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang dikerjakan etika menghadapi suatu tugas (*performance*). Kinerja merupakan penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas peserta didik sebagaimana yang terjadi.<sup>1</sup>

Dalam undang-undang RI No.14 tahun 2005 Guru dan dosen pasal I menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>2</sup> Seorang Guru hendaknya atau diuntut untuk menjadi pribadi-pribadi unggul, harus kita akui bersama bahwa Guru adalah orang tua kedua peserta didik.<sup>3</sup>

Profesi sebagai Guru merupakan profesi yang berat, oleh karena itu Guru harus membekali diri dengan kepribadian yang baik, professional dan sosial baik formal maupun non formal. Dalam buku Ahmad Barizi &

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet VI, hlm. 95

<sup>2</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hlm. 3

<sup>3</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru favorit*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), cet. IV hlm. 78

Muhammad Idris, mengatakan bahwa kinerja Guru merupakan kuli pendidikan yang professional di kelas pembelajaran siswa menuju kepribadian yang utuh.<sup>4</sup>

Kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja juga merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

Sebagaimana pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain.

Berpijak dari pengertian-pengertian kinerja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja Guru merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab diberikannya.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Kualitas dan kuantitas sebuah kinerja seseorang ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor instrinsik maupun ekstrinsik, diantaranya faktor-faktor tersebut, yaitu :

---

<sup>4</sup> Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 150

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja dalam rangka peningkatan kinerja Guru adalah :

- 1) Faktor Psikologis.
- 2) Faktor Sosial.
- 3) Faktor Fisik.
- 4) Faktor Finansial.<sup>5</sup>

Faktor psikologis berupa motivasi-motivasi dari dalam maupun luar si pekerja, faktor sosial berupa keadaan lingkungan masyarakat dan lingkungan kerja disekitar si pekerja, faktor fisik berupa kekuatan dan performa si pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan dan faktor finansial berupa jumlah penghargaan hasil kerja.

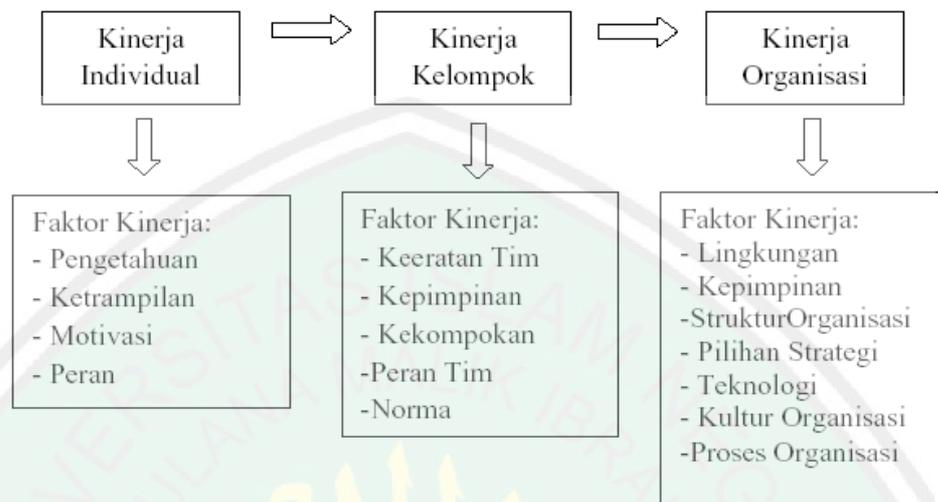
b. Menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida vitayala, Kinerja merupakan suatu konstruksi multidemensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor intrinsik Guru (personal/individual) atau SDM dan ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kinerja Guru adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor personal atau individual.
- 2) Faktor kepemimpinan.
- 3) Faktor tim.
- 4) Faktor sistem.
- 5) Faktor kontekstual (situasional), dibawah ini.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Danfar, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja", dalam <http://dansite.wordpress.com> diakses 23 juni 2014

**Gambar 2.1. Faktor yang Mempengaruhi Suatu Kinerja**



Seperti gambar di atas bahwa kinerja individu di pengaruhi oleh faktor pengetahuan, ketrampilan, motivasi dan peran. Kinerja individu ini akan mempengaruhi kinerja kelompok dan akhirnya akan mempengaruhi kinerja organisasi. Kinerja kelompok di pengaruhi faktor yang terkait dengan keeratan tim, kepemimpinan, kekompakan, peran tim dan norma. Sementara kinerja organisasi di pengaruhi oleh lingkungan, kepemimpinan, struktur organisasi, pilihan strategi, teknologi, kultur organisasi dan proses organisasi

Dengan demikian, untuk memperoleh predikat kinerja Guru dengan baik. Maka ada banyak hal yang harus dilakukan dan diperlihatkan Guru dalam kegiatan proses belajar mengajarnya, baik pekerjaan yang sifatnya tertulis maupun yang tidak tertulis. Sehingga sebagai Guru harus bisa memahami akan tugasnya sebagai pengelola pembelajaran dan mampu

<sup>6</sup> Martinis Yasmin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, hlm. 129-130

melaksanakannya, hal ini karena keberhasilannya dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sangat ditentukan oleh konsekuensi dan kepiawaiannya dalam memilih strategi mengajar.

Kegiatan atau hal yang harus dilakukan oleh Guru berkenaan dengan tugasnya sebagai pengelola pembelajaran meliputi :

- 1) Membuat perencanaan berupa Satuan Pelajaran dengan tepat.
- 2) Menggunakan metode dengan tepat.
- 3) Memilih media belajar yang sesuai.
- 4) Menciptakan kondisi belajar yang kondusif.
- 5) Melaksanakan pembelajaran secara konsekuen.
- 6) Melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.
- 7) Membuat program tindak lanjut hasil penilaian.

### 3. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, jadi dari pengertiannya Guru diartikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya.<sup>7</sup>

Syafruddin Nurdin mendefinisikan Guru sebagai orang yang tidak sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi tenaga

---

<sup>7</sup> Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung, Refika Aditama 2009). Hlm. 43

profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.<sup>8</sup>

Jadi secara garis besar Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di madrasah, selain memberikan ilmu pengetahuan Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didiknya agar anak didik memiliki kepribadian yang baik. Guru adalah manusia yang unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap Guru bervariasi.

#### **4. Tugas Guru dan Tanggung Jawab Guru**

##### **a. Tugas Guru**

Berdasarkan Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 Guru dan dosen Pasal 1 menjelaskan bahwa tugas utama Guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>9</sup> Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun

---

<sup>8</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Press, 2003)., hlm. 8.

<sup>9</sup> Undang-Undang, *Guru dan Dosen*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3

diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas Guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas Guru sebagai suatu profesi menuntut kepada Guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas Guru sebagai suatu profesi. Tugas Guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas Guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Tugas Guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan meneruskannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas Guru. Sisi ini tidak bisa Guru abaikan, karena Guru harus terlibat kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Dengan begitu anak didik agar mempunyai sifat kesetiakawana sosial.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, komitmen menjalankan tugas dinyatakan sebagai salah satu kemampuan yang digunakan untuk mengukur kinerja Guru. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kinerja seseorang terhadap pekerjaan tertentu dalam kurun waktu tertentu dapat diukur berdasarkan kemampuan dan komitmen dalam menjalankan tugas. Kemampuan yang terkait dengan tugas Guru adalah penguasaan terhadap bahan ajar yang akan diajarkan dan kemampuan mengelola proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 37

Bahwa tugas Guru dalam pembelajaran menuntut penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan dan penguasaan tentang bagaimana mengajarkan bahan ajar yang menjadi pilihan. Pemilihan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran oleh Guru tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan belajar dan kurikulum yang berlaku.

#### **b. Tanggung Jawab Guru**

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Besarnya tanggung jawab Guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi Guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya. Guru juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam inovasi pelaksanaan dan pengajaran di madrasah.<sup>11</sup> Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Sebagaimana yang dikutip oleh H. Sudarwan Danim mengatakan ada beberapa tanggung jawab seorang Guru antara lain :

- 1) Mengakui bahwa status profesi sangat tergantung kepada Guru sendiri, maka semua Guru hendaknya berusaha untuk mencapai standar tertinggi yang dapat diraih di dalam semua pekerjaan profesionalnya.

---

<sup>11</sup> Syamsul Ma'arif, *Selamatkan Pendidikan dasar Kita*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm. 103

2) Standar-standar professional terkait dengan kinerja Guru hendaknya dimantapkan dan dipelihara dengan peran serta organisasi-organisasi Guru.<sup>12</sup>

Menjadi tanggung jawab Guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tau mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus Guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya Guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Tanggung jawab pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak, yaitu orang tua, sekolah, dan masyarakat. Setiap komponen merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Jadi, Guru bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab Guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

Dengan demikian tampak secara jelas bahwa tugas dan tanggung jawab Guru begitu berat dan luas. Menurut Roestiyah N.K mengatakan bahwa secara garis besar antara lain: mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian anak dan pengalamann empirik, kepada para

---

<sup>12</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisme dan Etika Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 84

anak didiknya dan membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar Negara.<sup>13</sup>

Tugas dan tanggung jawab seorang Guru membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan para Gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa datang. Perjuangan Guru sangat besar sekali, berjuang tanpa pamrih. Perjuangan Guru terlihat di dalam memberikan ilmu pengetahuannya kepada anak didiknya, sehingga anak didiknya menjadi pintar, pandai dan sudah berapa banyak anak didiknya telah menjadi orang besar.

Oleh sebab itu, tepatlah dikatakan bahwa Guru kita pintar, karena Gurulah kita pandai, karena Gurulah kita cemerlang, karena Gurulah kita gemilang dan karena Gurulah kita terbilang. Maka, naif rasanya kalau kita melupakan jasa dan pengorbanan para Guru, telah memberikan yang terbaik untuk anak didiknya.<sup>14</sup>

Kinerja dan kompetensi Guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan

---

<sup>13</sup> Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 12

<sup>14</sup> Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2009), Cet. III, hlm 4

berfikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

## B. INDIKATOR KEPRAMUKAAN

### 1. Pendidikan Kepramukaan

Menurut Chabib Thoha, pendidikan adalah “suatu proses pemindahan pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subyek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama.<sup>15</sup>

Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memberikan batasan jalur pendidikan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal (persekolahan), pendidikan nonformal (yang ada di masyarakat), pendidikan informal (keluarga).<sup>16</sup>

Terdapat tiga buah sasaran pendidikan yang disampaikan melalui pemindahan pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi subyek didik yakni pertama, pengetahuan dan informasi fungsional, kedua, keterampilan yang relevan, dan ketiga, mental pembaharuan dan pembangunan. Sasaran-sasaran ini perlu diraih sebagai persyaratan untuk terjadinya perubahan tingkah laku yang merupakan inti proses pendidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), cet I, hlm. 99

<sup>16</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI pasal 1, (Semarang : Aneka Ilmu 2003) Cet I, hlm. 11

<sup>17</sup> H.A. Rivai Harahap, *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka*, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999), hlm. 1-2

Gerakan Pramuka sebagai Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana adalah gerakan pendidikan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa. Gerakan Pramuka menyelenggarakan Kepramukaan sebagai cara mendidik kaum muda. Oleh dan untuk kaum muda atas dukungan bimbingan orang dewasa.

Adapun kata Pramuka adalah sebutan bagi anggota muda Gerakan Pramuka. Anggota Muda adalah anggota biasa yang dibagi menurut golongan usia, yaitu terdiri dari Pramuka Siaga berusia 7-10 tahun, Pramuka Penggalang berusia 11-15 tahun, Pramuka Penegak berusia 16-20 tahun, Pramuka Pandega berusia 21-25 tahun.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, lahir, dan budi pekerti luhur.<sup>18</sup>

Pendidikan lewat Kepramukaan pada hakekatnya dilakukan oleh peserta didik sendiri, karena peserta didik difungsikan oleh pembinanya sebagai subyek pendidikan, merekalah yang merencanakan kegiatan dan mereka pula yang melaksanakannya, sedang pembina berfungsi sebagai

---

<sup>18</sup> H.A. Rivai Harahap, *Gerakan Pramuka AD/ART*, ART Bab I pasal 1, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999), hlm. 23

pembimbing, fasilitator, konsultan, dengan pemasok metode apa yang tepat digunakan pada masing-masing acara kegiatan tersebut.<sup>19</sup>

Ciri-ciri yang membedakan pendidikan Kepramukaan dengan pendidikan formal adalah diterapkannya prinsip dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan dalam proses pendidikan, ada keluwesan pendidikan non formal berkenaan dengan tempat, waktu, materi, dan metode dalam penyampaiannya. Sesuai dengan pengertian pendidikan Kepramukaan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Kepramukaan dilaksanakan di alam terbuka dan waktunyapun bebas, materi disampaikan secara sistematis disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan, dan metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif, diantaranya melalui sistem among, belajar sambil melakukan, penyampaiannya dalam bentuk permainan yang menarik dan sebagainya. Sedang pendidikan formal tempat, waktu, materi, dan metode telah ditentukan dan terikat dengan adanya kurikulum yang telah baku di sekolah-sekolah.

Dengan demikian Kepramukaan sebagai suatu proses pendidikan harus dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi pendidikan maupun dari segi materi yang diajarkan. Hal ini berarti kegiatannya harus direncanakan, dipersiapkan dan dilaksanakan serta dapat dinilai dari pendidikan dan kejiwaannya.

---

<sup>19</sup> Kwartir Daerah Jawa Timur, *Bahan Serahan KML Golongan Penggalang*, (ttp ; tp, 2012), hlm. 10

## 2. Sejarah Kepramukaan

Untuk dapat memahami hakekat Kepramukaan, kita perlu mempelajari sejarah berdirinya dan berkembangnya.

Berbicara tentang sejarah Gerakan Pramuka kita tidak bisa lepas dari riwayat hidup pendiri Pandu sedunia, yaitu Lord Robert Baden Powell dari Inggris. Baden Powell lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London. Nama sebenarnya adalah Robert Stephenson Smyth. Ayahnya seorang Profesor Geometry di Universitas Oxford, bernama Baden Powell. Ayahnya meninggal ketika Stephenson masih kecil.<sup>20</sup>

Pada awal tahun 1908 Baden Powell selalu menulis cerita pengalamannya sebagai bungkus acara latihan Kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya itu kemudian terbit sebagai buku "*Scouting for Boys.*" Buku ini cepat tersebar di Inggris, bahkan ke Negaranegara lainnya dimana-mana berdirilah organisasi Kepramukaan, yang semula untuk anak laki-laki seusia penggalang yang disebut *Boy Scout*. Kemudian disusul organisasi Kepramukaan putri yang diberi nama *Girl Guides* atas bantuan Agnes, adik perempuan Baden Powell, yang kemudian diteruskan oleh Ny. Baden Powell. Tahun 1916 berdiri kelompok Pramuka usia siaga, yang disebut *Cub* (anak srigala) dengan buku *The Jungle Book*. Kemudian tahun 1918 Baden Powell membentuk *Rover Scout* (Pramuka usia penegak). Dan pada tahun 1920 dilaksanakan Jambore Sedunia, di arena Olympia, London.

---

<sup>20</sup> M. Amin Abbas dkk, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya : Halim Jaya, 1994), cet IV, hlm. 20

Baden Powell telah mengundang Pramuka dari 27 negara, dan pada saat itu dia diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of The World*).<sup>21</sup>

Adapun sejarah Pramuka di Indonesia, setelah Indonesia merdeka, organisasi kepanduan dibubarkan dan dihimpun dalam satu wadah yaitu Pandu Rakyat Indonesia sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di dalam wilayah Republik Indonesia. Menjelang tahun 1961 Gerakan Kepanduan di Indonesia mulai terpecah belah menjadi 100 organisasi kepanduan.

Meskipun telah ada federasi kepanduan putera dan puteri masih sangat memungkinkan adanya perpecahan dalam perkembangan kepanduan saat itu. Akhirnya federasi-federasi kepanduan tersebut melebur menjadi satu federasi yang diberi nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia). Untuk menyelamatkan Gerakan Kepanduan di Indonesia dari cengkeraman pihak komunis, maka pemerintah mengeluarkan surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 yang ditandatangani oleh Ir. H. Djuanda sebagai Pj. Presiden RI.

Dengan adanya Kepres tersebut perkembangan Gerakan Pramuka maju pesat dan memperoleh tanggapan yang positif dari masyarakat. Mengingat bahwa kurang lebih 80 % penduduk Indonesia tinggal di desa dan dari mereka 70% adalah petani, maka Kwartir Nasional Gerakan

---

<sup>21</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung : tp., 2001), cet II, hlm. 24

Pramuka pada tahun 1961 menganjurkan supaya para anggota turut aktif dalam penyelenggaraan kegiatan pembangunan di lingkungan Desa.

Pelaksanaan anjuran itu telah dicanangkan di DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Selanjutnya pemimpin-pemimpin dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengeluarkan instruksi bersama, yaitu tentang pembentukan satuan karya Pramuka Taruna Bumi yang diselenggarakan khusus untuk partisipasi Pramuka di bidang pembangunan masyarakat desa secara nyata.<sup>22</sup>

Gerakan Pramuka adalah suatu perkumpulan yang berstatus nongovernmental (bukan badan Pemerintah) dan yang berbentuk kesatuan. Gerakan Pramuka diselenggarakan menurut jalan aturan demokrasi, dimana pengurus-pengurusnya (Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang) dipilih di dalam musyawarah.

Semua organisasi-organisasi oleh pihak komunis, melebur diri ke dalam Gerakan Pramuka. Di dalam Keppres RI No. 238 tahun 1961 tersebut di atas, Gerakan Pramuka oleh pemerintah ditetapkan sebagai satu-satunya badan di wilayah RI yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Dan di dalam Keppres itu pula Gerakan Pramuka oleh pemerintah ditugaskan untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan kepada anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia.

Gerakan Pramuka itu ternyata jauh lebih kuat organisasinya, dan ternyata memperoleh tanggapan dari masyarakat luas, sehingga dalam

---

<sup>22</sup> Dyah Amiyah Lindayani dan Achmad Sapari, *Op. Cit*, hlm. 6-7

waktu singkat, organisasinya telah berkembang dari kota-kota sampai di kampung-kampung dan di desa-desa.

### 3. Kepramukaan

Kepramukaan adalah lembaga pendidikan sistem pembelajarannya dialam terbuka yang bergerak didalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepramukaan juga dapat melatih karakter jiwa seorang peserta didik menjadi seseorang yang memiliki jiwa mandiri, disiplin, kreatifitas tinggi, cinta Tanah Air, dan memiliki sifat tanggung jawab.

Gerakan Pramukaan adalah wadah pembinaan generasi muda yang berwawasan kebangsaan, dan merupakan wahana yang tepat untuk mendidik generasi muda harapan Bangsa. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam Gerakan Pramuka yang dibelajarkan dengan berpegang pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metodik Kepramukaan (PDKMK), seperti sistem beregu, satuan terpisah dan menciptakan kegiatan menarik, menyenangkan, menantang yang mengandung pendidikan, patut rasanya untuk terus dikembangkan dan ditanamkan nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dan kekreatifitas kepada seluruh generasi muda Indonesia khususnya para mahasiswa-mahasiswa yang ada di perGuruan tinggi.<sup>23</sup>

Kepramukaan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Gerakan Pramuka (bab II Pasal 7) adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam

---

<sup>23</sup> Kemenpora, sosialisasi undang-undang RRI no 12 tahun 2010

bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Kepramukaan ini dicetuskan pertama kali oleh Lord Robert Baden Powell dan Willian Alexander Smith pada tahun 1907 ketika mengadakan perkemahan kepanduan pertama (dikenal sebagai *jamboree*) di Kepulauan Brownsea, Inggris. Kepramukaan kemudian berkembang ke seluruh penjuru dunia termasuk ke Indonesia.

Gerakan Pramuka merupakan satu-satunya wadah (organisasi) berbadan hukum yang berhak menyelenggarakan Kepramukaan di Indonesia. Gerakan Pramuka berkedudukan di Ibu Kota Negara Republik Indonesia dan didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaruan gerakan Kepanduan Nasional Indonesia.

Gerakan Pramuka merupakan satu-satunya pendidikan yang diakui dengan dasar hukum Keputusan Presiden RI no 238 tahun 1961, ini merupakan salah satu kegiatan yang banyak menghabiskan waktunya di alam terbuka, berkemah merupakan kegiatan yang paling akrab dengan anggota Gerakan Pramuka. Dengan berkemah setiap anggota Pramuka dapat belajar untuk bisa bertahan hidup di alam terbuka dan juga bisa melatih seorang peserta didik untuk bisa hidup mandiri, disiplin, mempunyai kekreatifitas

yang tinggi, dan mempunyai jiwa tanggung jawab terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat untuk membangun bangsa

Menurut Andri Bob Sunardi yang dikutip dari buku Lord Robert Bawden Powell ini menerangkan Bahwa Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, Keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.<sup>24</sup>

Kepramukaan lahir di Inggris di bawa oleh seorang pemuda yang bernama Lord Robert Baden Powell, ia lahir pada tanggal 22 pebuari 1857. Dulu ia bernama Robert Stephenson Smyth, ayahnya bernama Powell sebagai seorang Profesor Geometry di Universitas Oxford, ayahnya meninggal waktu Robert masih kecil.

Awal tahun 1916 Lord Robert Badwen Powell membuat kelompok Pramuka siaga dengan nama CUB (anak serigala) dia menceritakan seseorang anak kecil yang memiliki kemandirian dan ketangkasan seperti serigala yang selalu bisa hidup di alam terbuka maupun tertutup, hal ini di ambil oleh Lord Robert Bowden Powell sebagai inspirasi dalam buku yang berjudul *The Jungle Book* karangan Rudyard Kipling sebagai pedomannya. Buku ini

---

<sup>24</sup> [http://Ardiansyah.blogspot.com/2009/.../1Pengertian-Fungsi-dan-Sifat Pramuka](http://Ardiansyah.blogspot.com/2009/.../1Pengertian-Fungsi-dan-Sifat-Pramuka) diakses tanggal 30 november 2013

bercerita tentang *Mowgli* si anak rimba yang dipelihara di hutan sebagai induk serigala.<sup>25</sup>

Gerakan Pramuka lahir pada tahun 1961, jadi kalau akan menyimak latar belakang lahirnya Gerakan Pramuka, orang perlu mengkaji keadaan, kejadian dan peristiwa pada sekitar tahun 1960. jumlah perkumpulan kepanduan di Indonesia waktu itu sangat banyak. Jumlah itu tidak sepadan dengan jumlah seluruh anggota perkumpulan itu. Peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330 yang menyatakan bahwa dasar pendidikan dibidang kepanduan adalah Pancasila. Seterusnya penertiban tentang Kepanduan (Pasal 741) dan pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana Pemerintah untuk mendirikan Pramuka (Pasal 349 Ayat 30). Kemudian kepanduan supaya dibebaskan dari sisa-sisa Lord Robert Bawden Powell.<sup>26</sup>

Ketetapan itu memberi kewajiban agar Pemerintah melaksanakannya karena itulah Presiden/Mandataris MPRS pada 9 Maret 1961 mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin Gerakan Kepanduan Indonesia, bertempat di Istana Negara. Hari Kamis malam itulah Presiden mengungkapkan bahwa Kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti, seluruh organisasi Kepanduan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut Gerakan Pramuka. Presiden juga menunjuk panitia yang terdiri

---

<sup>25</sup> Pramukanet, .com/sejarah Pramuka dunia diakses tanggal 30 november 2013

<sup>26</sup> Id.Wikipedia.org/ wiki/sejarah Gerakan Pramuka Indonesia diakses tanggal 30 november 2013

atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Menteri P dan K yaitu Prof. Prijono, Menteri Pertanian yaitu Dr. A. Azis Saleh dan Menteri Transmigrasi Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa Achmadi. Panitia ini tentulah perlu sesuatu pengesahan. Dan kemudian terbitlah Keputusan Presiden RI No.112 Tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebut oleh Presiden pada tanggal 9 Maret 1961. Ada perbedaan sebutan atau tugas panitia antara pidato Presiden dengan Keputusan Presiden itu.

Masih dalam bulan April itu juga, keluarlah Keputusan Presiden RI Nomor 121 Tahun 1961 tanggal 11 April 1961 tentang Panitia Pembentukan Gerakan Pramuka. Anggota Panitia ini terdiri atas Sri Sultan (Hamengku Buwono IX), Prof. Prijono, Dr. A. Azis Saleh, Achmadi, dan Muljadi Djojo Martono (Menteri Sosial). Panitia inilah yang kemudian mengolah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Gerakan Pramuka. Sebagai Lampiran Keputusan Presiden R.I Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka.

Kepramukaan memiliki landasan yang sangat kental, Pramuka mengikuti landasan Trisatya dan Dasa Darma yang dipastikan setiap anggota berkomitmen terhadap ketakwaan kepada tuhan Yang Maha Esa, dan setia mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia, serta ikut serta dalam pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera dan memiliki sifat saling tolong menolong sesama umat manusia, dengan demikian setiap anggota gerakan Kepramukaan memiliki komitmen

terhadap NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Kader-kader bangsa yang dari Pramuka bisa menjadi pemimpin masa depan dengan memiliki kode etik yang dilandasi dengan nilai-nilai Satya dan Dasa Darma.

Sebagai suatu lembaga dalam pendidikan Kepramukaan dalam konsepnya memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, Pramuka mempunyai manfaat yang sangat penting dalam membangun karakter anak bangsa sehingga dapat bersikap dengan bijak, cerdas, tangguh, berpikir positif, berbudi pekerti, percaya diri, bersahabat, disiplin, berkreasi dan terampil. Dalam hal ini mempunyai fokus pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada peserta didik, dan melatih diri untuk mewujudkan kepribadian yang disiplin yang tercantum dalam Dasa Dharma dan Tri Satya.

#### 4. Fungsi Kepramukaan

Kepramukaan sebagai suatu proses/kegiatan pendidikan mempunyai tiga fungsi ialah sebagai berikut :

- Permainan
- Pengabdian
- Alat<sup>27</sup>

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- Sebagai permainan (game) atau kegiatan menarik bagi anak atau pemuda, di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan di sini berarti permainan yang

---

<sup>27</sup> H. A. Rivai Harahap, *Gerakan Pramuka, AD/ART*, ART BAB I pasal 1 (Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka, 1999), hlm. 23

mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan hanya sekedar main-main, yang hanya bersifat hiburan saja, tanpa aturan dan tujuan dan tidak bernilai pendidikan.

- Sebagai pengabdian (job) bagi orang dewasa. Bagi orang dewasa Kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
- Sebagai alat (means). Bagi masyarakat dan organisasi Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan Kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan Pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.<sup>28</sup>

## 5. Tujuan Kepramukaan

Tujuan Kepramukaan yaitu mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya untuk menjadi generasi muda Indonesia yang baik. Melalui kegiatan Pramuka ada hal-hal yang dipelajari yakni belajar berorganisasi dan melakukan beragam *outdoor* maupun *indoor* yang bisa merangsang kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor.

---

<sup>28</sup> Tijan dan Hamonangan Sigalingging, *Kepramukaan*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 1998), cet I, hlm. 9

Kegiatan Kepramukaan juga syarat akan mengembangkan aktivitas mencintai alam dengan berinteraksi di alam, sesuai dengan Dasa Darma yang melekat dalam jiwa setiap peserta didik yang bergerak di Gerakan Pramuka, dan mampu menolong sesama manusia tanpa pamrih menjadi bagian dari semangat luhur Pramuka, Solidaritas di antara sesama manusia juga menjadi salah satu bidang yang ada di Gerakan Pramuka. Melalui Pramuka generasi muda akan mengembangkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan, rasa saling memiliki dan menghormati sesama. Dalam Pramuka generasi muda di tuntut untuk hidup mandiri, penuh kreatifitas, serta memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan manapun.<sup>29</sup>

Generasi muda adalah generasi harapan nusa dan bangsa, untuk itu diharapkan generasi muda dapat menjadi sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas serta memiliki sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas serta memiliki penguasaan disiplin ilmu yang luas aspeknya. Melalui kegiatan Kepramukaan diharapkan generasi muda dapat menjadi motor penggerak dalam memajukan dunia kependidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara

## **6. Nilai-Nilai Kode Etik dan Kode Kehormatan Gerakan Pramuka**

Dalam pembelajaran Kepramukaan yang didalamnya seorang peserta didik dilatih untuk menjadi seorang yang memiliki jiwa Kepimpinan dan dilandasi dengan pembentukan karakter diri. Sebagaimana Kepramukaan

---

<sup>29</sup> Hamdan, Rasyid. *Membangun Generasi Muda Melalui Pramuka*, (papua barat : Kwarda, 2010 ) hal 35

memiliki nilai-nilai Kode Etik dan Kode Kehormatan yang harus di pahami dan dimengerti oleh seorang peserta didik.

Kode Etik dan Kode Kehormatan Gerakan Pramuka terdapat pada Trisatya dan Dasa Dharma. Di dalam Trisatya berisi 3 janji yang harus di tepati oleh seorang anggota Pramuka, sedangkan di dalam Dasa Dharma berisi tentang 10 aturan yang harus dilaksanakan oleh seorang anggota Pramuka.

Isi dalam Trisatya adalah sebagai berikut :

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
- Menepati Dasa Dharma.<sup>30</sup>

Isi dalam Dasa Dharma adalah sebagai berikut :

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil dan bergembira
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia

---

<sup>30</sup> Kwarcab “ *Kegiatan Mahir Dasar*” (malang, rosdakarya.2011) hal 5

- 9) Bertanggung jawab dan dapat di percaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Dengan adanya Kode Etik dan Kode Kehormatan Gerakan Pramuka dalam menjalankan Kepramukaan yang dilandasi dengan Trisatya dan Dasa Dharma ini menjadi pedoman seorang peserta didik menjadi seorang yang memiliki jiwa berpikiran terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan serta memiliki kenilaian karakter yang tinggi yang guna bisa disalurkan kepada masyarakat dan juga berguna bagi Nusa dan Bangsa, serta menjadi pendidik sekaligus peserta didik yang memiliki karakter yang tinggi.

#### **7. Kursus Mahir Dasar**

Kursus Mahir Pramuka tingkat Dasar merupakan tahapan awal bagi seorang anggota Pramuka, Kursus Mahir Dasar ini biasa di sebut dengan KMD. KMD dilaksanakan sebagai pegangan bagi seorang Anggota Pramuka untuk mengetahui bagaimana cara membentuk karakter peserta didik supaya bisa menumbuhkan sifat-sifat mandiri dan disiplin pada seorang anggota Pramuka.

Pada pelaksanaan KMD diajarkan bagaimana peran seorang pendidik dalam mengadakan suatu kegiatan permainan yang mengandung unsur-unsur pendidikan yang didalamnya menanamkan nilai-nilai pendidikan yang membawa peserta didik untuk mengetahui jati dirinya dan mendidik peserta didik menjadi anak-anak yang mempunyai jiwa kemandirian, kedisiplinan, kekreatifitas, dan bertanggung jawab yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.

Sifat dari pendidikan Kepramukaan yang di sampaikan dalam KMD itu adalah proses pendidikan sepanjang hayat, dan Gerakan Pramuka ini membawa kita untuk bisa memasuki dunia pendidikan menjadi dunia yang menyenangkan, dengan media permainan yang disana dimasukkan nilai-nilai pendidikan agar seorang pendidik memiliki sifat seorang pendidik berkarakter dan memiliki jiwa pendidik yang menjunjung nilai-nilai kedisiplinan.

Berdasarkan resolusi Koereferensi Kepanduan sedunia tahun 1924 di Kopenhagen Denmark, maka Kepramukaan mempunyai 3 sifat atau ciri khas, yaitu :

- a. *Nasional*, yang berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan Kepramukaan di suatu Negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara.
- b. *Internasional*, yang berarti bahwa organisasi Kepramukaan di Negara manapun di Dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama Pramuka dan sesama Manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.
- c. *Universal*, yang berarti bahwa Kepramukaan dapat dipergunakan dimana saja dan kapan saja, dalam hal ini maka bisa dimasukkan pengalaman-

pengalaman untuk mendidik peserta didik membangun kualitas dalam belajar.<sup>31</sup>

Kepramukaan memiliki landasan yang sangat kental, Pramuka mengikuti landasan Trisatya dan Dasa Darma yang dipastikan setiap anggota berkomitmen terhadap ketakwaan kepada tuhan Yang Maha Esa, dan setia mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia, serta ikut serta dalam pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera dan memiliki sifat saling tolong menolong sesama umat manusia, dengan demikian setiap anggota gerakan Kepramukaan memiliki komitmen terhadap NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Kader-kader bangsa yang dari Pramuka bisa menjadi pemimpin masa depan dengan memiliki kode etik yang dilandasi dengan nilai-nilai Satya dan Dasa Darma.

Sebagai suatu lembaga dalam pendidikan Kepramukaan dalam konsepnya memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, Pramuka mempunyai manfaat yang sangat penting dalam membangun karakter anak bangsa sehingga dapat bersikap dengan bijak, cerdas, tangguh, berpikir positif, berbudi pekerti, percaya diri, bersahabat, disiplin, berkreaitif dan terampil. Dalam hal ini mempunyai fokus pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada peserta didik, dan melatih diri untuk mewujudkan kepribadian yang disiplin yang tercantum dalam Dasa Dharma dan Tri Satya.

---

<sup>31</sup> Setiawan, *Pengertian, Fungsi, dan Sifat Kepramukaan* (Yogyakarta: bintang cemerlang,2001) hal.45

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tentang kinerja Guru yang mengikuti pelatihan kursus mahir pembina Pramuka tingkat dasar dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala tertentu, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>1</sup>

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, maka menurut *boy dan taylor* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Peneliti menggunakan metode penelitian ini dikarenakan : pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dan lebih tepat digunakan apabila berhadapan dengan orang banyak; kedua, peneliti bertemu dan berhadapan langsung dengan responden; ketiga, dalam pelaksanaannya metode ini akan lebih cocok dan peka serta dapat menyesuaikan dengan berbagai macam penajaman masalah.

#### **B. KEHADIRAN PENELITI**

Agar memudahkan peneliti dan tidak menimbulkan kecurigaan serta terjadinya keterusterangan data, maka peneliti perlu memberitahukan identitas

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 213

<sup>2</sup> Lexy J, Moloeng, *metodologi penelitian kualitatif* (bandung:Remaja Rosda Karya,2008), hlm. 4

dan status peneliti kepada informan, data dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara kritis dengan memasuki lapangan secara langsung dan tidak memanipulasi data. Peneliti membangun hubungan yang harmonis dengan responden baik sebelum dan sesudah penelitian dan menghormati privasi responden maupun sekolah.

Kehadiran peneliti sebagai syarat utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti baik sendiri maupun bersama orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>3</sup> Selain itu, peneliti mengadakan pengamatan berperan serta yang artinya peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>4</sup>

Dalam mengadakan penelitian kehadiran peneliti merupakan instrumen<sup>5</sup> utama pada penelitian kualitatif, maka peneliti harus jeli dalam penelitian ini. Disamping menggunakan instrumen utama Penelitian ini juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### C. LOKASI PENELITIAN

Peneliti mengambil objek kajian dalam penyusunan penelitian ini di MI Al-Fattah Malang . Sekolah ini sangat cocok bagi peneliti dikarenakan, ada beberapa Guru yang sudah pernah mengikuti kegiatan pelatihan kursus mahir pembina Pramuka tingkat dasar. Dan sekolah ini berada di jalan candi telagawangi no. 39 Soekarno-Hatta Malang.

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 9

<sup>4</sup> Ibid, hlm 162

<sup>5</sup> Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; Remaja Rosdakarya) hlm 13

## D. SUMBER DATA

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>6</sup> Sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus berasal dari sumber data yang tepat, apabila data tidak lengkap maka berakibat data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang dijadikan subyek ada dua yaitu:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah catatan resmi, keputusan-keputusan rapat. Foto-foto dan sebagainya.<sup>7</sup>

Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan). Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan dilapangan. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru senior.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi Universitas, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yang

---

<sup>6</sup> Suharsini arikunto, prosedur penelitian (jakarta: PT rineka cipta,2002), hlm. 107

<sup>7</sup> Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian* (Jakarta; Ghilma Indonesia, 2003), hal 50

berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar, atau foto-foto yang berhubungan.

Dengan kedua sumber data tersebut, maka diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang Peningkata Kinerja Guru Melalui Kursus Pembina Mahir Tingkat di MI Al-Fattah

## **E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>8</sup>

Perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diteliti. Maka penulis menggunakan beberapa metode untuk memppermudah penelitian ini. Diantaranya:

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 293

<sup>9</sup> M. Djunaidy Ghony & Fauzan Almanshur. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165

Mengobsevasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap. Dalam hal ini disebut sebagai pengamat langsung.<sup>10</sup>

Partisipasi peneliti di lapangan tergantung pada kebutuhan. Bisa dari partisipasi yang pasif mulai dari melihat-lihat lokasi penelitian, mendengarkan pendapat informan, memperhatikan perilaku informan, sampai pada partisipasi aktif seperti ikut serta dalam kinerja Guru dan pengurus, mengikuti rapat apabila diijinkan oleh informan.

## 2. Wawancara

Susan Stainback dalam bukunya Sugiono mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>11</sup>

Wawancara yang peneliti gunakan adalah secara semi struktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicara dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Maka jawaban yang akan diperoleh meliputi semua variable dengan keterangan yang mendalam.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 156

<sup>11</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), hlm. 233

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, op. Cit., hlm. 203

Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk mengetahui peningkatan kinerja Guru yang pertanyaannya ditujukan ke Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru senior di MI Al-Fattah.

### 3. Metode Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif, selain bersumber dari manusia, ada pula yang bersumber bukan dari manusia diantaranya, dokumen, foto dan bahan Statistik. Dokumentasi, asal kata dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Jadi, metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen-dokumen resmi tentang sejarah berdirinya MI Al-Fattah, visi dan misi, struktur organisasi, dan profil Guru-Guru.

## F. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha secara formal untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>14</sup>

Analisis data di lapangan peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

---

<sup>13</sup> *ibid.* hlm 158

<sup>14</sup> Lexy J Moleong, *op.cip.* hlm 103

jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.<sup>15</sup>

### **1. Reduksi Data**

Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkandata selanjutnya dan mencari data yang diperlukan.

Kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru inilah yang harus menjadi perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulannya.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, op.cip, hlm 246

### 3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum begitu jelas dan setelah diteliti menjadi jelas.<sup>16</sup> Peneliti melakukan penarikan kesimpulan pada tahap ini dengan penyajian dua data di atas, jadi hasil-hasil yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokan yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasar tema untuk menemukan kesimpulan dari data yang dikumpulkan.

Setelah data-data terkumpul di atas maka peneliti. maka peneliti akan menganalisis dan mengolah data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah suatu teknik penelitian yang menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul. Kemudian data-data kualitatif yang terkumpul akan berupa kata-kata, bukan dalam rangkaian angka.

### G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peneliti dalam hal ini menggunakan tiga teknik yaitu : 1) ketekunan pengamatan, 2) Triangulasi 3) kecakupan referensial.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 99

<sup>17</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175

Pertama, pengecekan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara membaca dan mengamati sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasi.

Kedua, triangulasi keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan atau pembanding data.<sup>18</sup> Dalam kaitan ini Triangulasi yang digunakan peneliti ada tiga.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>19</sup>

Triangulasi metode yaitu dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode-metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.

Triangulasi teori yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 178

<sup>19</sup> Sugiyono, op.cip, hlm 330-331

pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan akan menyamakan persepsi atas data yang diperoleh.

Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber-sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar pemahaman yang memadai.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

##### 1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Al-Fattah Malang
Status	: Swasta
No Telepon	: 0341 - 486690
Alamat	: Jl. Candi Telagawangi No. 39
Kecamatan	: Lowokwaru
Kode Pos	: 65155
Tahun Berdiri	: 1965
Waktu Belajar	: Pagi
Kurikulum	: Departemen Agama RI

Data identitas madrasah tersebut diatas didapat melalui wawancara dengan Kepala Sekolah berdasarkan dokumen madrasah.<sup>1</sup>

##### 2. Sejarah Berdirinya MI Al-Fattah Malang

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) berlokasi di jalan Candi Telagawangi No. 39 Malang, tepatnya di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Lembaga pendidikan ini tepat berada di daerah

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Halim, Kepala Sekolah, pada tanggal 11 Agustus 2014, pukul 11.30 WIB

tengah masyarakat Kota Malang dan jalan akses menuju sekolah sangat mudah.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya merupakan kelompok menengah ke bawah dengan mata pencaharian penduduknya adalah pedagang dan petani serta berwira usaha yang lain. Sedangkan kehidupan beragamanya mayoritas memeluk agama Islam.

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) didirikan pada tahun 1965, yang susunan pengurusnya adalah sebagai berikut :

1. Ketua : Achmad Chudlori Yoes
2. Wakil Ketua : H. Abdul Wahab Syahroni
3. Sekretaris : Mohammad Anwar, S. Pd
4. Wakil Sekretaris : Drs. H. Mohammad Sulthon, M. Pd
5. Bendahara : Mohammad Rifa'i Aziz, SE

Tujuan utamanya didirikannya lembaga pendidikan ini dikarenakan pada saat itu wilayah Candi Tlagawangi masih belum adanya pendidikan yang berbasis keislaman sehingga perlu adanya mendirikan MI Al-Fattah. Serta adanya musyawarah para pemuka Agama setempat untuk segera mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis Islam.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Fattah Malang

#### a. Visi

Mencetak generasi unggul yang islami. Dengan adanya visi ini diharapkan seluruh elemen madrasah dapat memberikan inspirasi dan bekerja lebih giat guna mencetak generasi yang unggul dan sholeh.

#### b. Misi

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki aqidah yang kokoh, beriman dan bertakwa kepada Allah, berprestasi serta berakhlakul karimah.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berwawasan teknologi.
- 3) Menjadikan lingkungan dan sumber daya manusia sebagai sumber belajar yang islami.
- 4) Mengembangkan potensi siswa berdasarkan tingkat kecerdasan, minat dan bakat sehingga memiliki ketrampilan hidup (*life skill*) yang islami.
- 5) Membiasakan hidup bersih, sehat dan berpenampilan menarik sehingga tercipta kondisi yang prima.
- 6) Menciptakan iklim kerja yang kondusif, budaya dan etos kerja tinggi, serta sumber daya manusia yang adaptif dan kompetitif.
- 7) Membangun citra madrasah sebagai mitra yang terpercaya masyarakat di bidang pendidikan dan dakwah.

#### c. Tujuan

Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan siap berkompetisi, mandiri, terampil, cerdas, inovatif dan produktif bercirikan

islam dan memegang teguh ajaran islam yang benar sehingga akan menjadikan generasi yang berkualitas dan tetap memegang teguh ajaran islam.

#### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi setiap lembaga sangat diperlukan, karena dengan adanya struktur organisasi pelaksanaan suatu program kerja dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan program yang dibuat oleh kepala madrasah maupun kebijakan-kebijakan yang dibuat bersama, perlu adanya orang-orang yang bertugas dalam bidang-bidang yang telah ditentukan tersebut. Dengan struktur organisasi pelaksanaan program akan dapat berjalan dengan lancar dan teratur secara efektif dan efisien. MI Al-Fattah sebagai lembaga pendidikan juga memiliki struktur organisasi yang mengatur tata kerja proposal lembaga pendidikan. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran I.<sup>2</sup>

#### **5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa**

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru juga menentukan keberhasilan belajar mengajar. Guru disamping itu juga bertugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif juga harus bertanggung jawab kepada madrasah. MI Al-Fattah memiliki Guru sebanyak 16 orang.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Halim, Kepala Sekolah, pada tanggal 11 Agustus 2014, pukul 11.30 WIB

Keadaan Guru MI Al-Fattah dilihat dari pendidikan formal adalah sebagai berikut :

- a. Guru yang berpendidikan master (S2) sebanyak 1 orang laki-laki.
- b. Guru yang berpendidikan penuh (SI) sebanyak 9 orang, terdiri dari laki-laki sebanyak 2 orang dan perempuan sebanyak 7 orang yang merupakan lulusan dari berbagai perguruan tinggi, diantaranya UIN Maliki Malang, UNISMA dan perguruan tinggi lainnya.
- c. Guru yang sedang menempuh diperguruan tinggi sebanyak 2 orang perempuan.
- d. Guru yang berpendidikan D2 sebanyak 2 orang perempuan.
- e. Guru yang berpendidikan SMA sebanyak 4 orang, terdiri dari laki-laki sebanyak 2 orang dan perempuan sebanyak 2 orang.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan Guru di MI Al-Fattah Malang, lihat pada lampiran II.

Di dalam setiap lembaga pendidikan Guru tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan semena-mena tanpa mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah.

## **6. Keadaan Siswa MI Al-Fattah Malang**

Siswa menjadi pokok persoalan sebagai tumpuan dan perhatian dalam proses belajar mengajar. Siswa merupakan pihak yang meraih cita-cita dan sebagai subyek dalam belajar.

Keadaan siswa di MI Al-Fattah Malang tahun 2013/2014 berjumlah 254 orang siswa. Hal ini sesuai dengan data yang penulis peroleh dari dokumen keadaan siswa di MI Al-Fattah Malang. Adapun rinciannya, kelas I berjumlah 66 siswa, kelas II berjumlah 47 siswa, kelas III berjumlah 48 siswa, kelas IV berjumlah 35 siswa, kelas V berjumlah 21 siswa, dan kelas VI berjumlah 37 siswa.

Demikia data yang kami peroleh melalui wawancara bersama karyawan bagian Tata Usaha (TU).<sup>3</sup> Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa MI Al-Fattah malang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1. Jumlah Peserta Didik MI Al-Fattah Malang**

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH/KELAS	JUMLAH KESELURUHAN
1	I A	18	16	34	66
2	I B	13	19	32	
3	II A	14	6	20	47
4	II B	10	17	27	
5	III A	11	7	18	48
6	III B	12	18	30	
7	IV	19	16	35	35
8	V	11	10	21	21
9	VI	22	15	37	37
<b>TOTAL</b>					<b>254</b>

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Huda, karyawan Tata Usaha (TU), pada tanggal 11 Agustus 2014, pukul 11.00 WIB

Dari sumber yang kami dapatkan tidak merinci antara jumlah siswa dan siswi, akan tetapi perincian tabel di atas mengenai jumlah siswa dan siswi telah peneliti hitung dan rinci sendiri berdasarkan sumber yang ada.

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Fattah Malang

Sebuah lembaga pendidikan formal tentunya memerlukan fasilitas yang memadai agar pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik. Bangunan MI Al-Fattah Malang adalah bangunan bertingkat dengan jumlah kelas secara keseluruhan 11 lokal, yang terdiri dari masing-masing 8 x 9 meter. Selain itu, juga memiliki bangunan lain yaitu ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang agama, perpustakaan, koperasi, musholla, WC Guru, dan WC siswa, kamar mandi/ruang ganti.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Al-Fattah Malang untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut .<sup>4</sup>

**Tabel 4.2. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Fattah Malang**

NO	SARANA DAN PRASARANA	KETERANGAN
1	Alat peraga IPA	Memadai
2	Komputer	Memadai
3	Perangkat UKS	Memadai
4	Perangkat alat ibadah	Memadai
5	Perangkat alat manasik Haji	Memadai
6	Alat tulis kantor	Memadai

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fitri, karyawan Tata Usaha (TU), pada tanggal 11 Agustus 2014, pukul 11.00 WIB

7	Perangkat alat upacara	Memadai
8	Almari, meja, kursi	Memadai
9	Piala kejuaraan atau prestasi	Memadai
10	Perlengkapan olahraga	Memadai
11	Ruang Kepala Sekolah	Memadai
12	Ruang Tamu	Memadai
13	Ruang Guru	Memadai
14	Ruang perpustakaan	Kurang Memadai
15	Ruang Pramuka	Memadai
16	Ruang Musholla	Memadai
17	Ruang MCK	Memadai
18	Ruang gudang	Memadai
19	Halaman parkir/olahraga/upacara	Memadai
20	Ruang kantin	Memadai

## 8. Program Kegiatan MI Al-Fattah Malang

### a. Program PHBI/PHBN

Program PHBI/PHBN merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan dalam rangka pembentukan karakter, melatih kedisiplinan, dan memupuk rasa kebangsaan dan bangga terhadap bangsa Indonesia. PHBI/PHBN, meliputi peringatan hari besar Islam Nasional seperti Maulid Nabi, Isra'mi'raj, 1 Muharam, Ramadhan, Idul Adha, dll. Dan peringatan hari besar nasional meliputi hari sumpah pemuda, hari pahlawan, hari kartini, hari Ibu, hari pendidikan nasional, hari kebangkitan bangsa, hari pramuka, dll.

Dalam kegiatan PHBI/PHBN, dikemas dalam *socio* drama, puisi, tampilan gerak dan lagu, tausiah dan lain-lain, dimana siswa dilibatkan

secara langsung. Sehingga pada saat peringatan hari besar Nasional seperti hari sumpah pemuda, hari pahlawan, dll. Peserta didik benar-benar merasakan situasi atau peristiwa yang terjadi pada saat itu. Dengan demikian mereka dapat menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah berjuang pada masa terdahulu. Selain itu, hal tersebut berkaitan dengan materi pelajaran PKN dan IPS dalam sejarah perjuangan bangsa, yang mempermudah siswa dalam memahami dan memantapkan pengetahuan siswa.

Pelaksanaan kegiatan PHBI/PHBN dilaksanakan sesuai dengan acara yang akan diselenggarakan. Kadang diadakan di lingkungan MI Al-Fattah, kadang di lingkungan masyarakat, dan kadang juga di tempat yang agak jauh, seperti dengan perkemahan dan bakti sosial.

Telah banyak manfaat yang diperoleh dari peringatan PHBI/PHBN, diantaranya: pada kegiatan bulan Ramadhan, siswa-siswa diajak berbagi dengan membagikan takjil gratis kepada masyarakat yang sedang melewati jalan didepan madrasah sehingga menumbuhkan rasa berbagi dengan sesama, pada hari raya Idul Adha para siswa diajak membagikan hewan qurban kepada masyarakat sekitar dan juga melaksanakan praktek manasik haji di halaman sekolah. Dan pada tahun 2012, kemarin untuk pertama kalinya kegiatan manasik dilaksanakan bergabung dengan madrasah lain

dan dilanjutkan dengan kegiatan bakti sosial dan perkemahan di sumber awan, hal ini dapat menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa.<sup>5</sup>

## **b. Program Baca Tulis Siswa**

### **Latar belakang**

- Membaca adalah kunci ilmu pengetahuan, maka dari itu perlu adanya suatu program yang sistematis agar bisa mencapai tujuan sesuai target yang diinginkan

### **Tujuan**

- Memupuk minat baca tulis dan gemar baca tulis
- Membantu siswa dalam mengingat pelajaran
- Mengembangkan cakrawala pengetahuan

### **Target**

- Siswa membaca materi pelajaran yang ditentukan oleh Wali Kelas setiap hari
- Siswa menulis ulang hasil rangkuman materi pelajaran yang ditulis oleh Wali Kelas setiap hari
- Siswa mampu mengingat dengan cemerlang materi pelajaran dalam program wajib baca tulis setiap hari

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri Durotun nafisah, Guru kelas IV , pada tanggal 11 Agustus 2014, pukul 11.00 WIB

**Tabel 4.3. Jadwal Wajib Baca Tulis**

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Pelajaran	BI	IPA	Matematika	B. Inggris	Agama	Al-Qur'an

**Tabel 4.4. Durasi Waktu Wajib Baca Tulis**

<b>Istirahat pertama (baca)</b>	<b>Istirahat kedua (baca)</b>	<b>Sepulang sekolah (tulis)</b>
5 menit	5 menit	10 menit

**Motto**

- Dengan membaca, mereka menjelajahi dunia
- Dengan menulis mereka mengikat erat pengetahuan dalam otak
- Dengan Al-Qur'an hati dan otak mereka menjadi mentari alam raya

**Seruan**

Mari kita budayakan baca tulis sebagai upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa yang beriman, bertaqwa dan berpengetahuan luas.<sup>6</sup>

**B. PENYAJIAN DATA**

Seperti yang penulis dapatkan dari kepala madrasah MI Al-Fattah bapak Abdul Halim, M.Ag, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Guru yang telah mengikuti KMD menjadi lebih aktif dengan mempunyai beberapa ide untuk madrasah, berikut pemaparannya

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hullatun Waqori, Guru kelas V, pada tanggal 18 Agustus 2014, pukul 11.00 WIB

“Guru yang mengikuti KMD sebelumnya belum pernah mengikuti kegiatan kepramukaan, tetapi setelah mengikuti KMD guru tersebut menjadi lebih aktif ya, kebetulan guru olah raga, beliau setelah mengikuti KMD mengusulkan untuk mengadakan sanggar kegiatan kepramukaan dan ingin membuka kedai serta membuka tabungan. Ya saya sangat merespon baik akan hal itu, karena itu juga dapat menunjang kegiatan-kegiatan di Madrasah.”<sup>7</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh kepala madrasah di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru yang telah mengikuti KMD menjadi lebih aktif dan menjadi lebih berani untuk mengemukakan ide-idenya, karena di madrasah memang perlu adanya masukan-masukan dari guru-guru yang mampu membawa kebaikan untuk madrasah.

Pernyataan kepala sekolah di atas turut didukung dengan pernyataan salah satu guru lainnya yang bertugas sebagai TU di madrasah tersebut. Dan dalam wawancara beliau menyampaikan

“Madrasah ini adalah madrasah swasta yang dapat dikenali orang luar dengan prestasinya. Kemarin saja kita mengadakan kegiatan agustusan dengan keliling-keliling di sekitar perumahan, ya ada yang memakai seragam sekolah, ada yang memakai pakaian-pakaian adat. Ya semua itu dipelopori oleh guru yang telah KMD tersebut.”<sup>8</sup>

Ide-ide dan juga kecekan dalam melaksanakan sebuah kegiatan sangat diperlukan dalam proses belajar di madrasah. Guru yang sudah KMD tersebut memiliki rasa peduli terhadap madrasah, ini sesuai dengan wawancara di atas bahwa guru yang telah KMD tersebutlah yang memelopori kegiatan agustusan di madrasah.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Halim, M.Ag kepala madrasah pada tanggal 18 agustus 2014 di ruang kepala madrasah, pukul 11.45

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nurul Huda guru petugas TU pada tanggal 18 agustus 2014 di ruang TU, pukul 12.30

Guru harus bisa menjadi panutan murid-muridnya bahkan dalam hal ketegasan peraturan kepala madrasah kepada murid pun juga dilakukan kepada guru. Tetapi tidak semua guru mau untuk melaksanakan keinginan kepala madrasah. Kepala madrasah menginginkan menasehati murid-murid dengan cara memberi contoh menasehati kepada guru. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan anggapan kepada murid-murid bahwa peratu mematuhi peraturan madrasah bukan hanya tugas murid, tetapi juga tugas guru-guru. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh bapak kepala madrasah

“jadi ketika pada kegiatan upacara kok ada anak yang melanggar peraturan kepala saya langsung menegurnya begitu pula apabila ada guru yang melanggar peraturan, saya pun juga langsung menegur dan memberi hukuman kepada guru tersebut, tetapi yang selalu siap untuk menerima konsekuensi tidak semua guru mau. Hanya beberapa guru yang mau melakukannya, ya salah satunya guru yang sudah KMD tersebut. Mereka selalu mengatakn siap untuk menerima konsekuensi yang saya berikan. Bukan niat hati untuk mempermalukan mereka, tetapi lebih untuk memberikan anggapan kepada siswa bahwa peraturan harus ditegakkan olek semua elemen madrasah, bukan hanya para siswa tetapi juga bapak-ibu guru yang harus mamatuhinya.”<sup>9</sup>

Lebih berani menerima konsekuensi, itulah yang menjadi jawaban kepala madrasah tentang kemampuan Guru yang sudah KMD. Sehingga ketika terjadi sesuatu apapun tentang hal yang dilakukannya baliu lebih berani menerima konsekuensi dan bertanggung jawab terhadap perbuatan yang telah dilakukannya.

Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dilakukan di dalam maupun luar kelas, baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Halim, M.Ag kepala madrasah pada tanggal 18 agustus 2014 di ruang kepala madrasah, pukul 11.50

Tetapi tidak semua guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik. Karena kurang tahu caranya. Hal ini berbeda dengan guru yang sudah KMD. Beliau lebih mampu menguasai situasi di sekolah baik menghadapi murid-murid dan guru yang lain. Bapak kepala sekolah menyatakan

“penanaman nilai-nilai karakter kepada anak guru tersebut (yang sudah KMD) mampu memasukkannya dengan baik, karena dalam KMD itu sendiri peserta didik selama kurang lebih 6 hari di lapangan dengan menerapkan metode-metode kepramukaan. Jadi guru tersebut lebih mampu ketika kembali ke sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak. Contohnya ketika mau masuk kelas guru tersebut membariskan siswanya untuk berlatih PBB (peraturan baris berbaris) selama 10 menit kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama di halaman madrasah. dengan maksud PBB tersebut menurut beliau mampu melatih menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri, karena sangat sulit untuk berlatih PBB tetapi kalau sudah bisa maka anak itu akan lebih terampil dalam kegiatannya.”<sup>10</sup>

Mampu memasukkan nilai-nilai karakter pada murid-murid melalui kegiatan dan metode kepramukaan yang telah didapatnya melalui KMD guru tersebut mampu menata dengan rapi karakter-karakter yang akan disisipkan tersebut. Selama kegiatan KMD yang guru tersebut melaksanakan metode-metode kepramukaan. Dengan hasil penuturan kepala madrasah di atas peneliti menemukan ada penyusunan nilai-nilai yang sangat baik seperti dengan ketrampilan PBB kemudian disambung dengan membaca doa yang membangun sikap religius anak.

Menurut penuturan yang lain dari wakil kurikulum, mengatakan bahwa guru yang sudah KMD tersebut lebih pandai beradaptasi, seperti yang beliau sampaikan

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Halim, M.Ag kepala madrasah pada tanggal 18 agustus 2014 di ruang kepala madrasah, pukul 11.50

“ kalau menurut pengamatan saya guru tersebut selalu berganti-ganti gaya dalam setiap pembelajarannya dan tidak monoton. Selalu disisipi *icebreaking* ketika terlihat pembelajaran kurang menggairahkan. Beliau akan menyesuaikan ketika anak begini beliau akan berbuat begini, kalo anak berbuat begitu, beliau juga mengimbangnya, tetapi tetapi masih dalam jangkauan beliau. Jadi anak pun juga tidak cepat bosan dengan pembelajarannya, lebih kreatif seperti itu.”<sup>11</sup>

Dari perkataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru yang telah mengikuti KMD menjadi lebih kreatif dalam pembelajarannya, tidak monoton dan paham kondisi siswa. Memberikan hal-hal yang kreatif dalam pembelajaran sangat membantu siswa agar tidak cepat bosan.

Kekreatifisan guru yang telah KMD tersebut tidak hanya sampai di situ saja masih ada lagi kekreatifitasan yang dilakukannya seperti pada kegiatan *outbond* yang diselenggarakan madrasah beberapa waktu yang lalu ketika kegiatan peringatan hari pramuka. Kegiatan *outbond* yang biasa dilaksanakan dengan bantuan orang luar madrasah sekarang mampu dilakukan madrasah dengan tenaga guru-guru, seperti yang dituturkan oleh kepala madrasah

“Tanggal 16 agustus kemarin kita mengadakan perkemahan di sekolah dengan mengadakan *outbond*, ya guru yang telah KMD tersebut yang mempersiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan saat kegiatan tersebut. Yang padahal ketika belum KMD dulu ketika *outbond* kita selalu menggunakan tenaga dari luar madrasah (sewa), sekarang kita mampu untuk melakukannya sendiri dengan memanfaatkan lingkungan yang ada. Jadi jadi lebih mandiri gitu lah.”<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hullatun Waqori waka kurikulum pada tanggal 18 agustus 2014 di ruang guru, pukul 13.00

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Halim, M.Ag kepala madrasah pada tanggal 19 agustus 2014 di ruang kepala madrasah, pukul 10.13 WIB

Kemandirian dan kekreatifitasan guru tersebut sangat baik, karena selain mampu berbuat sendiri, beliau mampu untuk memanfaatkan lingkungan di sekitarnya dan tidak terpacu dengan berapa biaya yang harus dikeluarkan.

Menurut penuturan yang lain dari kepala sekolah walaupun guru yang sudah KMD mempunyai kelebihan dan keinginan berkreasi yang lebih tetapi juga perlu instruksi kepala madrasah

“Walaupun guru tersebut memiliki banyak sekali keinginan tetapi saya juga tetap mengontrol, seperti kemarin yang mau mengadakan kegiatan perkemahan, saya katakan ya kamu segera saja bikin proposal untuk kegiatan tersebut biar nanti kita pertimbangkan bersama. Tapi yang akhirnya karena itu bagus yang semua guru pun juga merespon baik baik dengan keinginan tersebut dan akhirnya kita melaksanakannya juga.”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan menyimpulkan guru yang sudah memiliki kemampuan yang baik juga mampu untuk memusyawarahkan beberapa keinginannya dengan baik supaya tidak terjadi kesenjangan dengan guru-guru yang lain.

Seperti yang disampaikan oleh guru tersebut yang mengikuti KMD tersebut. Beliau menuturkan

“Kita harus punya suatu prinsip. prinsip yang saya pakai setelah mengikuti KMD yaitu ikhlas bhakti, bina bangsa berbudi bawa laksana, prinsip yang pertama saya paling tidak harus hati-hati, artinya, dalam menjalankan tugas saya harus bisa menjadi kemudian agar menjadi panutan, yaitu paling tidak dalam melaksanakan tugas saya bisa menjadi panutan, misalnya: datang lebih awal dan pulang lebih akhir. Yang kedua dalam pekerjaan, kita ini punya satu perencanaan, perencanaan yang sudah kita floorkan maka disanalah harus kita lakukan, untuk melaksanakan itu harus ada tahapantahapan. Jadi ada jadwal waktu kalau misalnya pekerjaan A harus selesai dalam waktu tertentu maka pekerjaan itu harus diselesaikan bagaimana dengan waktu yang tertentu itu bisa terselesaikan, sehingga jarang kita ini melaksanakan kegiatan untuk penyelesaian masalah itu

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Halim, M.Ag kepala madrasah pada tanggal 19agustus 2014 di ruang kepala madrasah, pukul 10.30

sampai larut malam. Itulah yang saya dapat ketika mengikuti pelatihan KMD.”<sup>14</sup>

Dari penuturan oleh guru yang mengikuti KMD tersebut, dapat diketahui bahwa guru tersebut memiliki disiplin yang tinggi, mengerjakan tugas semaksimal kemampuannya agar tugasnya tidak semakin menumpuk. Guru tersebut berani menjadi contoh dan panutan sedini mungkin seperti datang dan pulang sekolah.



---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Rasid (guru yang mengikuti KMD), pada tanggal 19 september 2014 di ruang guru, pukul 10.00 WIB

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### **Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Di Mi Al-Fattah Malang**

Kinerja adalah kemampuan sebagai pengelola pembelajaran, yaitu kemampuan di dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi.<sup>1</sup> Maksudnya Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dimana Guru sebagai pengelola pembelajaran serta fasilitator bertanggung jawab penuh dalam kegiatan ini. Untuk mendapatkan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka seorang Guru harus membuat persiapan baik itu berupa persiapan tertulis maupun persiapan tidak tertulis, kemampuan mengorganisasikan dan mampu membuat nyaman siswa dalam belajar sangat penting, kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran dapat dipelajari oleh seorang guru melalui pelatihan.

Hal ini sesuai dengan peningkatan kinerja Guru di MI Al-Fattah Malang, karena setelah mengikuti KMD Guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan proses belajar mengajar di sekolah. Guru di MI Al-Fattah yang telah mengikuti KMD lebih memiliki ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi bisa di luar kelas. Walaupun pembelajaran di luar kelas tetap tercipta suasana yang kondusif dan terarah karena Guru juga memberikan *icebreaking* sebagai penyeimbang

---

<sup>1</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*,( Jakarta; Rjawali, 1991), hlm.33

pembelajaran supaya proses belajar mengajar tidak membosankan, sehingga semua murid bisa menerima dan tetap antusias terhadap pelajaran yang disampaikan. Guru yang telah KMD ini lebih disiplin terhadap peraturan-peraturan di sekolah. Mereka lebih berani dan bertanggungjawab terhadap kewajibannya. Selain disiplin terhadap dirinya sendiri, Guru yang telah KMD lebih antusias untuk mengingatkan kedisiplinan terhadap murid-muridnya, karena dengan kedisiplinan punya pengaruh baik terhadap proses pembelajaran. Tidak hanya mengingatkan terhadap murid-murid saja, tetapi terhadap Guru lain yang tidak tepat waktu juga akan ditegurnya. Begitu pula sebaliknya, jika mereka melakukan kesalahan akan berani menerima konsekuensi dari apa yang mereka lakukan, tanpa adanya paksaan dari siapapun. Karena tidak semua Guru berani menerima konsekuensi dari perbuatan yang mereka lakukan di sekolah.<sup>2</sup>

Sedarmayanti dalam bukunya mengatakan, kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seseorang dalam memperoleh hasil kerja yang optimal. Sejalan dengan itu kinerja menunjuk pada, kinerja organisasi dapat dikatakan meningkat jika memenuhi indikator-indikator antara lain : kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecakapan, dan komunikasi yang baik.<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai dan dapat diperlihatkan melalui kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecakapan dan komunikasi yang baik.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Halim, M.Ag kepala madrasah pada tanggal 19agustus 2014 di ruang kepala madrasah, pukul 10.30

<sup>3</sup> Sedarmayanti, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja (Bandung : Ilham Jaya, 1995), 53

Untuk memperoleh predikat kinerja Guru dengan baik. Maka di MI Al-Fattah Guru yang telah mengikuti KMD banyak hal yang telah dilakukan dan diperlihatkan dalam kegiatan proses belajar mengajarnya, baik pekerjaan yang sifatnya tertulis maupun yang tidak tertulis. Sehingga sebagai Guru yang telah KMD tersebut beliau bisa memahami akan tugasnya sebagai pengelola pembelajaran dan mampu melaksanakannya, hal ini karena keberhasilannya dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sangat ditentukan oleh konsekuensi dan kepiawaiannya.

Perencanaan peningkatan sumber daya manusia dalam kinerja merupakan tahapan awal yang dilakukan guna meningkatkan kinerja para karyawan. Dalam perencanaan peningkatan kinerja, dirancang kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, dan untuk melakukan hal tersebut menurut Wibowo dalam bukunya mengatakan, diperlukan penyediaan sumber daya yang diperlukan serta waktu untuk melakukannya.<sup>4</sup>

Setelah rencana peningkatan kinerja disusun dan disepakati bersama oleh pimpinan dengan pegawai, tahapan berikutnya yang perlu dilakukan dalam peningkatan kinerja adalah review. Review kinerja ini dimaksudkan untuk apakah kinerja yang dilakukan pegawai telah sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Tahapan ini dilakukan dengan cara pimpinan dan pegawai mendiskusikannya dengan mengacu pada rencana kinerja, dan bila ditemukan berbagai masalah maka upaya pemecahannya dilakukan secara bersama, sehingga perbaikan yang diperlukan didasarkan pada hasil pemikiran bersama antara

---

<sup>4</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2007) hal 35

pimpinan dan pegawai. Review dan diskusikinerja sangat penting dalam rangka identifikasi hambatan yang dihadapi oleh pegawai dalam mencapai tujuan dan rencana kinerja, mengidentifikasi bantuan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan rencana kinerja serta mengkaji apakah tujuan kinerja yang ditetapkan masih relevan, atau perlu dilakukan penyesuaian.<sup>5</sup>

Setelah itu perlu diadakan penilaian terhadap kinerja. Menurut Ahmad S Ruky penilaian prestasi kerja mempunyai tujuan : meningkatkan prestasi kerja karyawan baik secara individu maupun kelompok, mendorong kinerja sumber daya manusia secara keseluruhan yang direfleksikan dalam kenaikan produktivitas, merangsang minat dalam pengembangan pribadi dengan tujuan meningkatkan hasil kerja dan prestasi kerja, membantu instansi untuk dapat menyusun program pengembangan dan pelatihan karyawan yang lebih tepat guna, menyediakan alat atau sarana untuk membandingkan prestasi kerja pegawai dengan gajinya atau imbalannya, memberikan kesempatan pada pegawai untuk memberikan pendapatnya tentang pekerjaan atau hal-hal yang ada kaitannya.<sup>6</sup>

Dengan demikian peningkatan kerja hingga evaluasi di MI Al-Fattah mutlak diperlukan, seperti yang telah dilakukan oleh guru yang telah KMD, karena akan mendorong peningkatan kualitas madrasah dan unsur-unsur di dalamnya yang bersangkutan, serta menjadi landasan penting bagi upaya meningkatkan produktivitas MI Al-Fattah.

Kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai Guru yang

---

<sup>5</sup> Ibid hal 37

<sup>6</sup> Ahmad S Ruky, *Manajemen Penggajian dan Pengupahan untuk Karyawan*(Jakarta : Visi Media Pustaka, 2001) hal 20-21

telah KMD di MI Al-Fattah dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan madrasah. Kinerja Guru tersebut merupakan prestasi yang dicapai dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama ini, sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

Sifat dari pendidikan Kepramukaan yang di sampaikan dalam KMD itu adalah proses pendidikan sepanjang hayat, dan Gerakan Pramuka ini membawa kita untuk bisa memasuki dunia pendidikan menjadi dunia yang menyenangkan, dengan media permainan yang disana dimasukkan nilai-nilai pendidikan agar seorang pendidik memiliki sifat seorang pendidik berkarakter dan memiliki jiwa pendidik yang menjunjung nilai-nilai kedisiplinan.<sup>7</sup>

Berdasarkan resolusi Koferensi Kepanduan sedunia tahun 1924 di Kopenhagen Denmark, maka Kepramukaan mempunyai 3 sifat atau ciri khas, yaitu : Nasional, yang berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan Kepramukaan di suatu Negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara. Internasional, yang berarti bahwa organisasi Kepramukaan di Negara manapun di Dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama Pramuka dan sesama Manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa. Universal, yang berarti bahwa Kepramukaan dapat dipergunakan dimana saja dan kapan saja, dalam hal ini maka bisa dimasukkan pengalaman-pengalaman untuk mendidik peserta didik

---

<sup>7</sup> Setiawan, *Pengertian, Fungsi, dan Sifat Kepramukaan* (Yogyakarta: bintang cemerlang, 2001) hal.45

membangun kualitas dalam belajar.<sup>8</sup>

Sebagai suatu lembaga dalam pendidikan Kepramukaan dalam konsepnya memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, Pramuka mempunyai manfaat yang sangat penting dalam membangun karakter bangsa sehingga dapat bersikap dengan bijak, cerdas, tangguh, berpikir positif, berbudi pekerti, percaya diri, bersahabat, disiplin, berkreaitif dan terampil. Dalam hal ini mempunyai fokus pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada peserta didik, dan melatih diri untuk mewujudkan kepribadian yang disiplin yang tercantum dalam Dasa Dharma dan Tri Satya.

Peningkatan kinerja guru yang telah mengikuti kegiatan KMD diindikasikan pada aspek kepribadian dan sosial. Dari aspek kepribadian dengan memperhatikan hasil penelitian, guru tersebut telah meningkat pada hal kemantaban, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan guru yang lainnya. Pada aspek sosial peningkatan kinerja guru terjadi pada hal kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama guru untuk meningkatkan kemampuan. Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun secara kelompok.

---

<sup>8</sup> *Ibid* hal. 67

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan berdasarkan data yang diperoleh peneliti, baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan.

Peningkatan kinerja guru yang telah mengikuti kegiatan KMD pada aspek kepribadian dan sosial. Dari aspek kepribadian guru tersebut telah meningkat pada hal kemantaban, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan guru yang lainnya. Pada aspek sosial peningkatan kinerja guru terjadi pada hal Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama guru untuk meningkatkan kemampuan. Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun secara kelompok.

#### **B. SARAN**

Dari uraian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi obyek peneliti yakni MI Al-Fattah Malang, sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun masukan sehingga bisa meningkatkan kinerja semua Guru tanpa terkecuali. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan penulis antara lain :

1. Bagi Kepala Madrasah yang posisinya sebagai pemegang sentral kemajuan kualitas pendidikan di madrasah, untuk itu, kepala madrasah agar lebih perhatian terhadap kinerja Guru yang lainnya supaya peningkatan bisa merata diseluruh elemen madrasah.
2. Bagi Guru yang mengikuti KMD supaya lebih meningkat kinerja di madrasah agar semangat dan motivasi tetap terus terjaga dan hal-hal yang didapat di pelatihan supaya terus diamalkan demi kebaikan madrasah.
3. Bagi Pramuka, khususnya para pelatih dan pembuat kurikulum kursus supaya lebih meningkatkan kualitas KMD karena ekstra kurikuler Pramuka yang mulai diwajibkan di K13 Guru yang ada di sekolah yang harus benar-benar mampu memasukkan nilai-nilai karakter melalui metode Kepramukaan dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Amin dkk. 1994. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya : Halim Jaya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka cipta
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Barizi, Ahmad dan Idris, Muhammad. 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Bob Sunardi, Andri. 2001. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung : TP
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisme dan Etika Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Davies, Ivor K.. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali
- Fathurrahman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama
- Ghony, M. Djunaidy & Almanshur, Fauzan.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- H.A. Harahap, Rivai. 1999. *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- H.A. Harahap, Rivai. 1999. *Gerakan Pramuka AD/ART, ART Bab I pasal 1*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Hamdan, Rasyid. 2010. *Membangun Generasi Muda Melalui Pramuka*. Papua Barat : Kwartir Daerah
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Jogjakarta : Pustaka Belajar
- Kemenpora. Sosialisasi Undang-Undang RRI no 12 tahun 2010
- Kemenpora. 2009. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kwartir Cabang. 2011. *Bahan Serahan Kegiatan Mahir Dasar*. Malang : rosdakarya

- Kwartir Daerah Jawa Timur. 2012. *Bahan Serahan KML Golongan Penggalang*. Surabaya : Halim Jaya
- Ma'arif, Syamsul. 2009. *Selamatkan Pendidikan dasar Kita*. Semarang : Need's Press
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung ; Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta : Ar-Ruzz media
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Prabu, Anwar Mangku Negara. 2000. *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruky, Ahmad S. 2001. *Manajemen Penggajian dan Pengupahan untuk Karyawan*. Jakarta : Visi Media Pustaka
- Sagala, Saiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sedarmayanti. 1995. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Ilham Jaya
- Setiawan. 2001. *Pengertian, Fungsi, dan Sifat Kepramukaan*. Yogyakarta: bintang cemerlang
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Syafruddin, Nurdin. 2009. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung ; Remaja Rosdakarya
- Tijan dan Sigalinggin, 1999. *Hamonangan. Kepramukaan*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Umar, Asef Fakhruddin. 2011. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta : DIVA Press

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI pasal 1. Semarang : Aneka Ilmu  
Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Yamin, Martinis dan Maisah. 2012. *Standarisasi Kinerja Guru*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

<http://Id.RumahPramuka.wordpress.com/12/Pendidikan-pendidikan-Kepramukaan>  
diakses pada tanggal 23 November 2013 pukul 14. 45 WIB

<http://Ardiansyah.blogspot.com/2009/.../1Pengertian-Fungsi-dan-Sifat-Pramuka>  
diakses tanggal 30 november 2013 pukul 18.28 WIB

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja> diakses tanggal 1 desember 2013 pukul 18.24 WIB

<http://Id.Wikipedia.org/wiki/SejarahGerakanPramukaIndonesia> diakses tanggal 30 november 2013 pukul 15.25 WIB

<http://Id.Pramuka.net/SejarahPramukaDunia> diakses tanggal 30 november 2013 pukul 16.00 WIB

<http://dansite.wordpress.com/Faktor-faktor-yang-Mempengaruhi-Kepuasan-Kerja>  
diakses 23 juni 2014 pukul 20. 15 WIB